

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemikiran pembaharuan telah hadir jauh sebelum masa modern, tercatat di berbagai literatur dalam sejarah peradaban Islam sebagai usaha-usaha para pembaharu Islam untuk membangkitkan kembali pemurnian ajaran Islam yang mengalami degradasi sehingga umat Islam dapat terus berperan aktif sebagai khalifah Allah di bumi untuk membangun peradabannya dalam sejarah. Sebagaimana yang ditulis Zainal Abidin Ahmad dalam bukunya, dijelaskan bahwa Shalahuddin Al Ayyubi (1137-1193 M) adalah pembaharu Islam yang pertama karena usahanya dalam perang salib, dilanjutkan dengan Imam Ibn Taimiyah (1263-1328 M) dalam bidang agama, Ibn Khaldun (1332-1406 M) dalam bidang ilmu dan kebudayaan, Sultan Muhammad II EI Fatih (1429-1481 M) dalam bidang politik, Sultan Sulaiman Al Qanuni dan Sultan Salim I dalam bidang pemerintahan.<sup>1</sup>

Kata pembaruan atau pemurnian dalam bahasa Arab yaitu Jududun yang secara etimologi berakar pada kata Jadiidun yang menunjukkan kepada tiga arti pokok yaitu: Pertama, keagungan. Kedua, bahagian. Dan yang ketiga yaitu pegangan. Kata ini kemudian berubah menjadi Jududun yang berarti “memperbaharui” sebagai lawan dari usang. Kata “baru” dalam konteks bahasan ini menghimpun tiga

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Islam dan Umatnya: Perkembangan Dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). hal 12.

pengertian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yakni: Pertama, barang yang diperbaharui pada mulanya pernah ada dan pernah dialami orang. Kedua, barang itu dilanda zaman sehingga menjadi usang dan ketinggalan zaman. Ketiga, barang itu kembali diaktualkan dalam bentuk kreasi baru.<sup>2</sup>

Kata “pembaharuan” selalu disebut dengan modern, modernisasi atau modernisme. Seperti yang terdapat dalam buku aliran aliran modern dalam Islam dan Islam dan modernisasi. Modernisme dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat istiadat, dan instuisi-instuisi lama untuk disesuaikan dengan suasana yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>3</sup> Sebagaimana halnya di dunia Barat, dunia Islam juga timbul pemikiran dan gerakan yang bertujuan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru, yang ditimbulkan melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu.

Prof. Dr. H. Harun Nasution mendefinisikan pembaharuan adalah upaya upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>4</sup> Dengan demikian menurutnya bahwa pembaharuan

---

<sup>2</sup> Rifyal Ka’bah dan Busthami Sa’ad, *Reaktualisasi Ajaran Islam, (Pembaharuan Agama visi Modern dan Salaf)*. (Jakarta: Minaret, 1987). hal. 50.

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). hal. 8.

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. hal. 10.

dalam Islam bukan berarti mengubah, mengurangi atau menambah teks Al-Qur'an maupun teks Al-Hadits, melainkan hanya mengubah atau menyesuaikan paham atas keduanya sesuai dengan perkembangan zaman.

Kondisi realita Umat Islam sekarang ini masih belum mencapai kesepakatan terhadap ide pembaruan pemikiran Islam. Melihat kejadian yang demikian realita kondisi islam saat ini penulis membagi menjadi tiga pemahaman. Pertama umat islam belum mengetahui maksud dari para tokoh terdahulu dalam tujuan dari pembaharuan islam adalah pemurnian tauhid itu sendiri. Hal ini didasari karena kurangnya minat dari sosaial masyarakat islam yang sekarang dari mencari tahu gerakan-gerakan tokoh pembaharu dimasa lalu dan kurangnya penjelasan secara spesipfik oleh ulama sekarang mengenai maksud dari pemurnian tauhid yang dilakukan oleh tokoh terdahulu.

Kedua umat islam belum mengetahui hasil dari pemurnian tauhid ini berdampak pada kemapanan akhlak seorang muslim itu sendiri, yang mana penulis merasa implementasi dari gerakan permunian kembali tauhid ini diperlukan oleh lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik dalam mengatasi kenakalan remaja dan anak pada zaman globalisasi ini. Sasaran utama dari islam berupa akhlak yang baik ini juga disabdakan oleh Rasulullah Saw

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus untuk penyempurnaan akhlak.

Penjelasan Rasulullah SAW dalam menyempurnakan ayat diatas



sepemikiran dinilai sebagai ahli bid'ah, musrik, atau kafir selain dari itu perilaku sebagian dari oknum tidak segan untuk melakukan hujatan dan serangan kepada mayoritas ulama sunni dan umat islam yang mengikuti madzhab Asy'ariyyah, maturridiyah, syi'ah, ibadhiyah dan shufiyyah.<sup>6</sup>

Ajaran dari tokoh pembaharuan Islam terdahulu ini menurut penulis diperlukan oleh bangsa untuk memperbaiki krisis akhlak yang terjadi di zaman globalisasi sekarang ini. Khusus untuk di Indonesia telah diketahui banyak ditemukan dalam sejarah tokoh-tokoh pembaharu Islam seperti KH Hasyim ashari, Ahmad Sukrati, Ahmad Hasan dan KH Ahmad Dahlan. Dari beberapa tokoh- tokoh pembaharuan Islam yang disebutkan tersebut menarik untuk dibahas salah satu tokoh dalam rangka untuk mengetahui apa saja bentuk pemikiran yang implentasikan dalam bentuk gerakan, adapun dalam penulisan tesis ini penulis memilih KH Ahmad Dahlan untuk diangkat pembahasannya. Banyak literatur menjelaskan KH Ahmad Dahlan ulama yang gigih dalam memperjuangkan kebenarannya. Atas jasa-jasa KH Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan Islam, maka pemerintah Republik Indonesia menetapkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia dengan surat Keputusan Presiden No.657 tahun 1961.<sup>7</sup>

Dasar-dasar penetapan Pemerintah Indonesia saat itu adalah

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004). hal. 79

<sup>7</sup>Adi Nugroho. *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan*. ( Yoyakarta, Garasi, 2018). hal 44

Pertama, KH Ahmad Dahlan telah memelopori kebangkitan umat Islam untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat. Kedua, dengan organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, telah banyak memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya ajaran yang menuntut kemajuan, kecerdasan dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar Iman dan Islam. Ketiga, dengan organisasinya, Muhammadiyah telah memelopori amal usaha sosial dan pendidikan yang amat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam. Keempat, dengan organisasinya, Muhammadiyah bagian perempuan (Aisyiyah) telah memelopori kebangkitan perempuan Indonesia untuk mengejar pendidikan.<sup>8</sup> Adapun hasil dari surat keputusan presiden No.657 tahun 1961 diatas maka dapat penulis simpulkan gerakan pembaharuan KH Ahmad Dahlan memiliki tiga aspek gerakan yakni yang pertama dibidang keagamaan, kedua pendidikan, ketiga sosial.

Pandangan KH Ahmad Dahlan tentang agama Islam yakni bertitik tolak dari hati yang suci dan upaya pengembangan akal sebagai inti kesalehan syariah. Menurutny hati yang suci bukan hanya pangkal memahami islam tetapi hati yang suci adalah akar ibadah,dasar hidup sosial dan keagamaan. Dapat dilihat dari kutipan argumennya' "Agama bukan barang yang kasar yang harus dimasukan kedalam telinga, akan tetapi agama Islam adalah agama fitrah.artinya agama yang menduduki

---

<sup>8</sup> Adi nugroho, *biografi singkat KH Ahmad Dahlan*, hal 46

kesucian manusia berasal dari hati. Sesungguhnya agama bukanlah amal lahir yang dapat dilihat, amal lahir hanyalah bekas dan daya dari ruh agama.”<sup>9</sup>

Pandangan KH Ahmad Dahlan ini juga disimpulkan oleh Imron Mustofa menurutnya agama itu cenderung ruhani berpaling dari nafsu yang naik ke angkasa kesempurnaan yang suci dan bersih dari tawanan benda-benda. Menurut KH Ahmad Dahlan, ciri orang yang beragama adalah jiwanya selalu condong kepada Allah SWT dan berpaling dari selainnya, bersih, tidak tertawan oleh harta benda di dunia. Jiwanya tidak terkekang oleh hal-hal yang sifatnya duniawi<sup>10</sup>. Kemudian lanjut dari penjelasan beliau setelah memiliki hati yang suci mulai timbul akal dan pikiran yang suci. Akal dan pikiran suci ini yang dimaksud adalah akal pikiran yang sehat. Menurut KH Ahmad Dahlan “Kesehatan akal bisa dicapai jika terus menerus diberikan pengetahuan melalui pendidikan akal dan ilmu logika.”<sup>11</sup> Mustahil seseorang memperoleh ilmu kecuali melalui pendidikan atau pengajaran yang dijelaskan oleh guru, karena itu pendidikan harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan akalnya tersebut

Upaya pengembangan akal melalui proses pendidikan yang pada akhirnya akan bermuara pada tumbuhnya kreatifitas dan

---

<sup>9</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* (Jakarta: Kompas 2010) hal 143

<sup>10</sup>Imron Mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*.(Yogyakarta:Diva Press 2018) hal 119

<sup>11</sup> Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* hal 144

memberikan implikasi bagi rakyat untuk memiliki semangat pembaharuan dalam pendidikan islam.<sup>12</sup> Adapun hasil yang demikian timbulah doktrin Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya yakni “Jadilah murid sekaligus guru”.<sup>13</sup>

Landasan dasar KH Ahmad Dahlan mulai bergerak untuk melakukan pembaharuan yakni dalam kondisi sosial kauman KH Ahmad Dahlan menemukan terdapat banyak masalah sosial yang terjadi. Pada masa itu banyak terdapat praktik keagamaan yang menyimpang dari sumber aslinya, al-Quran dan Hadis, K.H Ahmad Dahlan berusaha memeranginya dengan jalan memurnikan kembali ajaran Islam, karena masyarakat kauman masih banyak yang percaya dengan hal-hal mistik yaitu dengan menyembah berhala, menyembah pohon dan masih menganggap titah raja sebagai sabda Tuhan yang harus diikuti.<sup>14</sup>

Hery Sucipto menjelaskan menurutnya ide pembaharuan secara garis besar dibagi menjadi dua dimensi: *Pertama*. Berupaya memurnikan ajaran islam dari kufarat, tahayul dan bid'ah yang selama ini telah bercampur dalam akidah dan ibadah umat islam. *Kedua*, mengajak umat islam untuk keluar dari jaring pemikiran tradisional melalui reinterpretasi terhadap doktrin islam dalam rumusan dan penjelasan yng

---

<sup>12</sup>Hery Sucipto, *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, (Jakarta selatan:Best Media Utama.2010). hal 121

<sup>13</sup>Abdul munir mulkan, *jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. hal 142

<sup>14</sup> Adi Nugraha, *Biografi Singkat KH Ahmad Dahlan* hal.48.



dapat diterima oleh rasio.<sup>15</sup>

Kondisi sosial umat Islam pada waktu itu, KH Ahmad Dahlan merasa tergerak untuk melakukan aktifitas yang menerapkan sistematika kerja organisasi model barat. Dalam pererapan ini KH Ahmad Dahlan tidak terlalu banyak mengkolaborasikan ayat-ayat al-Quran. Tetapi beliau banyak mempraktikannya dalam kehidupan nyata. Menurut KH. Ahmad Dahlan, ajaran Islam tidak akan membumi dan dijadikan pandangan hidup pemeluknya, kecuali jika dipraktikan. Menurut KH. Ahmad Dahlan, “Betapapun Bagusnya Suatu Program, Jika Tidak Dipraktikan, Maka Tidak Bisa Mencapai Tujuannya.”<sup>16</sup>

Sistem yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan ini banyak di kritik. KH Ahmad Dahlan dituduh meniru perbuatan orang kafir. Meskipun demikian, pengikut KH Ahmad Dahlan terus bertambah, selain dari itu K.H Ahmad Dahlan juga menempati tempat yang istimewa di kalangan muslim modernis.<sup>17</sup> Bahkan sistem yang ia terapkan kemudian diikuti pesantren-pesantren hingga kini. Baginya tidak semua yang berasal dari penjajah itu buruk. Hal-hal yang baik boleh di gunakan dan bahkan harus diikuti. Adapun hasil dari pergerakannya Ia dapat membentuk madrasah, *Hizbul Wathan* (kepanduan), mendirikan rumah sakit dan panti asuhan. Bahkan mendirikan muhammadiyah pada

---

<sup>15</sup> Hery Sucipto, *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, hal.64

<sup>16</sup> Adi Nugroho, *Biografi Singkat KH Ahmad Dahlan*, hal 51

<sup>17</sup> Adi Nugraho, *Biografi Singkat KH Ahmad Dahlan:* hal. 97

desember 1912, juga terinspirasi dari keberadaan penjajah.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari beberapa kutipan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa KH Ahmad Dahlan memiliki peran dalam melaksanakan pembaharuan Islam di Indonesia. Oleh karena itu sangat penting dan perlu digali lebih dalam apa saja bentuk pemikiran KH Ahmad Dahlan yang ia implementasikan dalam gerakan pembaharuan islam dan harapan penulis dari sumbangan pemikiran KH Ahmad Dahlan ini dapat dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan serta pembinaan umat islam di Indonesia. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemikiran KH Ahmad Dahlan Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Era Kolonial Belanda”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih kurangnya pengetahuan dari umat islam pada zaman ini mengenai pemurnian tauhid yang dilakukan oleh tokoh pembaharu Islam
2. Masih kurangnya ide-ide pembaharuan Islam oleh lembaga pendidikan khususnya pendidik dalam menjawab realita krisis akhlak pada zaman globalisasi.
3. Masih kurangnya pengetahuan tentang pemikiran-pemikiran KH Ahmad Dahlan

---

<sup>18</sup>Hery Sucipto, *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, hal. 112

4. Masih kurangnya pengetahuan tentang gerakan-gerakan pembaharuan KH Ahmad Dahlan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembahasan yang muncul sangat luas, oleh karena itu untuk lebih memudahkan pengkajian dan pembahasan yang intensif, peneliti membatasi masalah ini pada “Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam gerakan pembaharuan Islam di zaman kolonial Belanda.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam gerakan pembaharuan Islam di zaman kolonial Belanda?
2. Bagaimana perbedaan organisasi muhamadiyah di zaman KH Ahmad Dahlan dan zaman modern?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam gerakan pembaharuan Islam di era kolonial Belanda
2. Untuk mengetahui perbedaan organisasi muhamadiyah di zaman KH Ahmad Dahlan dan zaman sekarang

### **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara teoritis

- a. Memperkaya khazanah intelektual Islam dalam kaitannya dengan gerakan pembaharuan Islam.
- b. Memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan islam tentang pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam gerakan pembaharuan Islam di era penjajahan .
- c. Melalui pemikiran Islam KH Ahmad Dahlan diharapkan dapat Memberikan alternatif dalam memecahkan beberapa persoalan yang menimpa dunia pendidikan Islam

### 2. Secara praktis

Manfaat yang bersifat sosial dan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait (seperti para pendidik, lembaga-lembaga pendidikan) dalam menentukan konsep pendidikan islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tesis ini diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian tesis ini, diantaranya adalah teori mengenai pengertian Islam, pengertian dan landasan pembaharuan

Islam, kondisi umat islam di zaman kolonial belanda, biografi KH Ahmad Dahlan, penelitian yang relevan dan kerangka teori

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data

### BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi penelitian berupa gambaran sosial masyarakat kauman, pengalaman organisasi KH Ahmad Dahlan, pemikiran KH Ahmad Dahlan dan gerakan pembaharuan KH Ahmad Dahlan. Pembahasan berupa membahas pemikiran KH Ahmad Dahlan secara terperinci

### BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penulisan tesis ini.

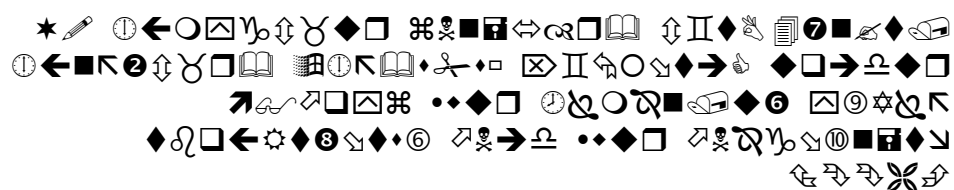
## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Islam**

##### **1. Arti Etimologis**

Pengertian Islam secara etimologi yakni *الاسلام* berarti tunduk. Kata ini berasal dari kata *سليمة* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *السلامة* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.<sup>19</sup> Penjelasan berserah diri dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah 112



“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”<sup>20</sup>

Dari kata *السلامة* itulah terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya. Di dalam al-Qur’an, kata bermakna Islam yang terambil dari akar kata sa (س) – la (ل) – ma (م) disebut sebanyak 73

kali, baik dalam bentuk fi’il (kata kerja), mashdar (kata dasar/asal), maupun isim fa’il (kata sifat/pelaku perbuatan dengan perincian sebagai berikut:

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta. Kalam mulia, 2010), hal. 15

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI. *Al-qur’an Al-karim Dan Terjemahnya* hal 64

| Fiil       |   |                |   |           |   |
|------------|---|----------------|---|-----------|---|
| Fi'il madi |   | Fi'il mudhorik |   | Fi'il amr |   |
| Aslama     | 5 | Yuslim         | 1 | Aslim     | 1 |
| Aslamaa    | 1 | Yuslimun       | 1 | Aslimu    | 2 |
| Aslamu     | 3 | Tuslimun       | 1 |           |   |
| Aslamtum   | 1 | Uslima         | 1 |           |   |
| Aslamtu    | 3 | Tuslima        | 1 |           |   |

Tabel 1.1<sup>21</sup>

| Masdar    |   | Fail       |   |           |   |          |    |
|-----------|---|------------|---|-----------|---|----------|----|
|           |   | Mufrad     |   | Mustana'  |   | Jama'    |    |
| Al-islam  | 6 | Musliman   | 2 | muslmaini | 1 | Muslimun | 15 |
| Islamakum | 1 | Muslimatun | 1 |           |   |          |    |
| Islamihim | 1 |            |   |           |   |          |    |
| Al-silm   | 1 |            |   |           |   |          |    |

Tabel 1.2

## 2. Arti Terminologis

Secara terminologis dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>22</sup> Pengertian islam juga dijelaskan oleh Manna Khalil al-Qatan menurutnya Islam adalah Agama Wahyu yang diturunkan oleh Allah

<sup>21</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hal 45.

<sup>22</sup> Abu Kauthar & Ali Yahya. *Membangun Generasi Qurani "Pendangan Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari* cet. 1, (Jakarta: Citra, 2012),hal 6.



SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap golongan. Suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala aspek kehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Bertujuan keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya terdiri atas akhlak, syariat dan akidah.<sup>23</sup>

Terminologi Islam secara bahasa memiliki beberapa makna. Makna-makna tersebut ada kaitannya dengan sumber kata dari "Islam" itu sendiri. Islam terdiri dari huruf dasar dalam bahasa Arab: "Sin", "Lam", dan "Mim". Beberapa kata dalam bahasa Arab yang memiliki huruf dasar yang sama dengan "Islam", memiliki kaitan makna dengan Islam. Dari situlah kita bisa mengetahui makna Islam secara bahasa. Makna-makna Islam secara bahasa antara lain: berserah diri (يُسْتَسْلِم), suci bersih (السلامة), selamat dan sejahtera (سليمة), perdamaian (السلام), dan tangga, bertahap, atau taddaruj (سلم).

### **3. Islam dalam istilah Tasawuf**

Tasawuf berasal dari kata shofi, yang berarti orang suci atau orang-orang yang mensucikan dirinya dari hal-hal yang bersifat

---

<sup>23</sup> Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009). hal 12

keduniaan<sup>24</sup> . Mereka memiliki ciri-ciri khusus dalam aktifitas dan ibadah mereka atas dasar kesucian hati dan untuk pembersihan jiwa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Mereka adalah orang yang selalu memelihara dirinya dari berbuat dosa dan maksiat.

Penjelasan pengertian tasawuf juga dijelaskan oleh Abuddin Nata menurutnya taswuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah. Atau dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohaniyah agar selalu dekat dan bersama Allah.<sup>25</sup> Abu Bakar Al Kattani mengatakan tasawuf adalah budi pekerti. Barangsiapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal bagimu atas dirimu dalam tasawuf, Selanjutnya Muhammad Amin Kurdi mendefinisikan tasawuf adalah suatu yang dengannya diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, cara melaksanakan suluk dan perjalanan menuju keridhaan Allah dan meninggalkan larangannya<sup>26</sup>. Penjelasan dari beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan tasawuf adalah suatu ilmu dalam Islam yang mengajarkan Islam

---

<sup>24</sup> Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi*, (Cakrawala: Yogyakarta, 2009), hal. 19

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 181

<sup>26</sup> Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi*, hal21

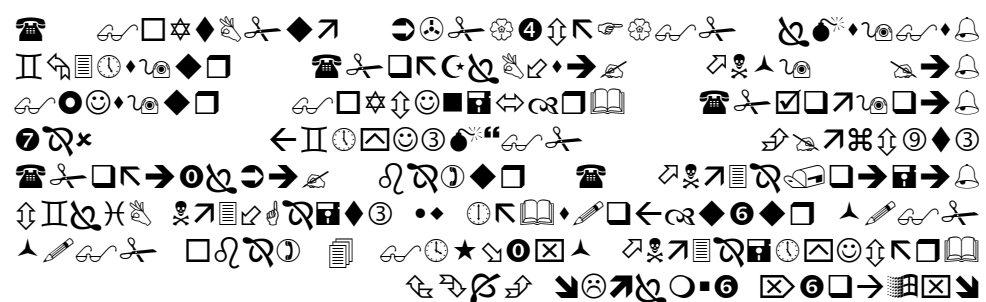
murni yang ajarannya terfokus pada pembersihan hati dari sifat-sifat tercela yang dimiliki seorang hamba yang menghasilkan akhlak tepuji, adapun yang demikian hasil dari pendekatan diri kepada Allah SWT.

Pendapat dari beberapa tokoh diatas juga sesuai dengan hadis dari Rasulullah SAW yakni

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِاتِّمَامِ بُعْثِ إِنَّمَا

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR Al-Baihaqi)

Al-Raghib al-Ishfahani sebagaimana yang dikutip Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa: “Di dalam syara’, Islam itu ada dua macam Pertama, di bawah iman, yakni hanya mengakui dengan lidah saja dijelaskan didalam Q.S Al-Hujarat 14.



“Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami Telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami Telah tunduk', Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang sanggahan Allah terhadap

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. hal 517

orang-orang yang mengaku beriman. Kesimpulan dari ayat diatas yakni pengakuan seseorang yang beriman tidak bisa dijelaskan hanya dari lisan saja, akan tetapi makna dari iman berasal dari dalam hati sebab iman lebih khusus dari Islam. Seseorang yang muslim belum tentu mukmin, sebab ada beberapa hal yang mesti terkait untuk naik ke tingkat mukmin. Namun demikian perlu ditekankan bahwa muslim berbeda dengan munafik. Muslim sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini adalah mereka yang berserah kepada Allah, hanya saja cahaya iman belum muncul dan mantap di hati mereka. Maka dari itu mereka diharapkan naik ke tingkat selanjutnya, yaitu iman dengan cara mentaati Allah dan rasul Nya serta beramal shaleh. Sedangkan munafiq adalah orang-orang yang memperlihatkan keimanan secara lahir, namun yang terjadi di dalam hati dan keyakinan mereka adalah sebaliknya. Dengan demikian munafiq tidaklah sama dengan muslim, sebab munafiq lari dari makna hakiki al-Islâm itu sendiri.

Kedua, setelah iman bersamaan dengan pengakuan ada juga keyakinan dalam hati, pelaksanaan dalam tindakan, dan penyerahan diri kepada Allah dalam segala hal yang telah Ia tetapkan dan tentukan.<sup>28</sup>

#### **a) Hubungan Ruh Dan Hati Dalam Tasawuf**

Sayid Quthub menjelaskan dalam Tafsir fi Dzilail Quran

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 39



yang diperoleh dari susunan kalimat seperti itu adalah kepemilikan. Maka dengan demikian fitrah itu adalah milik Allah. Fitrah milik Allah itulah yang diberikan kepada manusia, melalui proses penciptaannya yang disebut dengan fatara.<sup>30</sup>

Adapun asal kejadian manusia juga dijelaskan didalam surat Al-Hijr ayat 29



“Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniup kan kedalamnya ruh Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”<sup>31</sup>

Adapun letak ruh dan sifatnya ini lebih dispesifik dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali menurutnya .

- 1) Ruh yang berkaitan dengan tubuh. Ruh ini erat kaitannya dengan jantung dan beredar bersama aliran darah. Sehingga, jika jantung sudah berhenti dan darah sudah tidak mengalir, maka ruh sudah tidak ada. ruh demikian adalah ruh jasmaniah terikat oleh jasad.
- 2) Sifat dari ruh definisinya identik dengan hati (Lathifah Rabbaniyah Ruhaniyah). Ruh model ini, disebutkan oleh

---

<sup>30</sup> Baharudin. *Paradigm psikologi islami* (Yogyakarta.Pustaka Pelajar. 2007) hal 152

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 263

Imam Al-Ghazali, yang merasakan kebahagiaan dan kesengsaraan serta sifat baik dan buruk manusia.<sup>32</sup>

penjelasan dari Imam Al-Gazali ini sejalan dengan hadis Rasulullah Saw

فَسَدَتْ وَإِذَا كُلُّهُ الْجَسَدُ صَلَحَ صَلَحَتْ إِذَا مُضَعَّةَ الْجَسَدِ فِي وَإِنَّ أَلَا

ومسلم). البخاري (رواه القلب). وَهِيَ أَلَا كُلُّهُ الْجَسَدُ فَسَدَ

“Ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika segumpal daging itu baik, maka akan baik seluruh tubuh manusia, dan jika segumpal daging itu buruk, maka akan buruk seluruh tubuh manusia, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati manusia.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>33</sup>

Sifat-sifat dari Ruh dijelaskan Ibnu Qayim Al-Jauziyah.

Penjelasan tentang ruh dalam satu kitab khusus, Ar-Ruh. Beberapa tema yang menjadi perhatian Ibnu Qayim di antaranya:

- 1) Ruh adalah entitas yang tidak mengenal dimensi ruang dan waktu
- 2) Aktivitas manusia dalam dimensi real dapat mempengaruhi aktivitas ruh paska kematian
- 3) Ruh setiap individu dapat berkumpul bersama dalam dimensi yang tidak terbatas, termasuk dengan orang yang dicintainya;

---

<sup>32</sup>Jalaluddin Rahmat, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2000), hal. 16.

<sup>33</sup><https://www.hadits.id/tentang/muslim782?hadits=muslim>

- 4) Ruh adalah entitas yang tidak hancur (mati);
- 5) Ruh adalah entitas yang baharu dan diciptakan;
- 6) Entitas ruh diciptakan setelah entitas jasad
- 7) Esensi ruh dan jiwa sama, sedang sifatnya berbeda.<sup>34</sup>

Kemudian dari pandangan kedua tokoh tersebut penulis dapat menarik kesimpulan maksud dari ruh yang dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan.

- 1) Ruh manusia berada dihati yang mana memiliki sifat baik dan buruk
- 2) Ruh tidak memiliki dimensi ruang dan waktu

konsep hati lebih mendalam dibahas dalam ilmu tasawuf. Adapun pengertian tasawuf juga dibahas oleh beberapa tokoh-tokoh diantaranya.

- 1) Syekh Abdul Qadir al-Jailani berpendapat tasawuf adalah mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan khalawt, riya-dloh, taubah dan ikhlas.
- 2) Al-Junaidi berpendapat bahwa tasawuf adalah kegiatan membersihkan hati dari yang mengganggu perasaan manusia, memadamkan kelemahan, menjauhi keinginan hawa nafsu, mendekati hal hal yang di ridhai Allah, bergantung pada ilmu-

---

<sup>34</sup>Jalaluddin Rahmat, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, hal. 18.



ilmu hakikat, memberikan nasihat kepada semua orang, memegang dengan erat janji dengan Allah dalam hal hakikat serta mengikuti contoh Rasulullah dalam hal syari'at

- 3) Syaikh Ibnu Ajibah menjelaskan tasawuf sebagai ilmu yang membawa seseorang agar bisa dekat bersama dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui penyucian rohani dan mempermanisnya dengan amal-amal shaleh dan jalan tasawuf yang pertama dengan ilmu, yang kedua amal dan yang terakhirnya adalah karunia Ilahi.
- 4) H. M. Amin Syukur berpendapat bahwa tasawuf adalah latihan dengan kesungguhan (riya-dloh, mujahadah) untuk membersihkan hati , mempertinggi iman dan memeperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekatkan diri manusia kepada Allah sehingga segala perhatiannya hanya tertuju kepada Allah.
- 5) KH Saleh Darat merupakan guru dari KH Ahmad Dahlan ini berpendapat tasawuf adalah ilmu yang dapat menjadikan hati itu bersih, tidak cinta dunia, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang jelek dan mengikuti hawa nafsu. Untuk mendapatkan kerelaan Allah SWT perlu menjalani sembilan tahapan yakni Taubat, Qana'ah, Zuhud, Menuntut ilmu, Konsisten amalan sunnah, tawakal, Ikhlas, Uzlal, Menjaga waktu.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ali Mas'ud. *Pemikiran Tasawuf KH Saleh Darat Al-Samarani*. (Surabaya. Pustaka Idea. 2018) hal 212

- 6) Zaruq berpendapat “Tasawuf adalah ilmu yang bertujuan untuk memperbaiki hati dan memfokuskannya hanya untuk Allah semata”. Sama halnya dengan argument dari
- 7) Ujaibah, berpendapat “Tasawuf adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara untuk mencapai Allah, membersihkan batin dari semua akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji”.<sup>36</sup>

Pendapat beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tasawuf adalah ilmu yang bertujuan untuk membersihkan hati yang mana hasil dari pembersihan hati yang dimaksudkan dapat menimbulkan akhlak-akhlak terpuji.

#### **b) Ilmu tasawuf harus dibimbing oleh guru**

dalam mempelajari tasawuf ini diperlukan seorang guru yang mapan dibagaiannya. Seperti yang dijelaskan oleh pendapat beberapa tokoh dibawah ini.

##### **a) Menurut Imam Al-Gazali**

لِيُهْدِيَهُ مَحَالَةً لَا بِهِ يَفْتَدِي وَأَسْتَاذٍ شَيْخٍ إِلَى يَحْتَاجُ الْمُرِيدُ  
الشَّيْطَانِ وَسُبُلَ غَامِضُ الدِّينِ سَبِيلَ فَإِنَّ السَّبِيلَ سَوَاءٍ إِلَى  
الشَّيْطَانِ قَادَهُ يُهْدِيهِ شَيْخٌ لَهُ يَكُنْ لَمْ فَمَنْ ظَاهِرَةً كَثِيرَةً<sup>ti</sup>

agar mereka menunjukkannya ke jalan yang lurus, karena jalan agama itu tersembunyi, sedangkan jalan-jalan setan banyak dan nampak. Barangsiapa yang tidak mempunyai guru

---

<sup>36</sup> Isa A. *Hakikat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah. 2010) hal 6

yang memberi petunjuk, maka setan pasti menuntunnya ke jalannya.”<sup>37</sup>

Imam Gazali juga menjelaskan Menurut hal yang wajib bagi para salik (murid) yang menempuh jalan kebenaran di antaranya adalah bahwa dia harus mempunyai seorang mursyid (guru) dan pendidikan spiritual yang dapat memberinya petunjuk dalam perjalanannya, serta melenyapkan akhlak yang tercela. Hendaknya seorang pendidik spiritual menjadi seperti petani yang merawat tanamannya. Setiap kali melihat batu atau tumbuhan yang membahayakan tanamannya, maka dia langsung mencabut dan membuangnya. Dia juga selalu menyirami tanamannya agar dapat tumbuh dengan baik dan terawat, sehingga menjadi lebih baik dari tanaman lainnya. Apabila engkau telah mengetahui bahwa tanaman membutuhkan perawat, maka engkau akan mengetahui bahwa seorang salik harus mempunyai seorang mursyid. Sebab Allah mengutus para Rasul kepada umat manusia untuk membimbing mereka ke jalan lurus. Dan sebelum Rasulullah SAW wafat, beliau telah menetapkan para khalifah sebagai wakil beliau untuk menunjukkan manusia ke jalan Allah. Begitulah seterusnya, sampai hari kiamat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Syamsul Kurniawan. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. hal 54

<sup>38</sup> Syamsul Kurniawan. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. hal 58

b) Menurut Imam Syafi'i

الْأَحْكَامَ ضَيَّعَ الْكُتُبِ بَطُونٍ مِنْ تَفَقَّهَ مَنْ

Barang siapa yang belajar dari dalam kitab-kitab (tanpa guru), maka ia telah menyia-nyiakan hukum-hukum.

c) Menurut Sayidina Ibnu Mas'ud

وَعَنْ أَكَابِرِهِمْ عَنِ الْعِلْمِ أَخَذُوا مَا بِخَيْرِ النَّاسِ يَزَالُ لَا  
هَلَكُوا وَشِرَارِهِمْ أَصَاغِرِهِمْ مِنْ أَخَذُوهُ فَإِذَا وَأَمَنَائِهِمْ، عُلَمَائِهِمْ

“Manusia akan selalu dalam kebaikan selama mereka mengambil ilmu dari tokoh-tokoh, ulama-ulama dan orang-orang terpercaya mereka. Apabila mereka mengambilnya dari orang-orang kecil (bukan ulama) dan orang-orang yang buruk, maka mereka binasa.”<sup>39</sup>

d) Menurut Imam Malik Bin Annas

دِينَكُمْ تَأْخُذُونَ عَمَّنْ فَانْظُرُوا دِينَ الْعِلْمِ

“Ilmu ini adalah agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil agama kalian”.

e) Menurut Imam Sulaiman bin Musa Al-Asydaq

الصُّحُفِيِّنَ عَنِ الْعِلْمِ تَأْخُذُوا لَا

---

<sup>39</sup>Jalaluddin Rahmat, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, hal 47

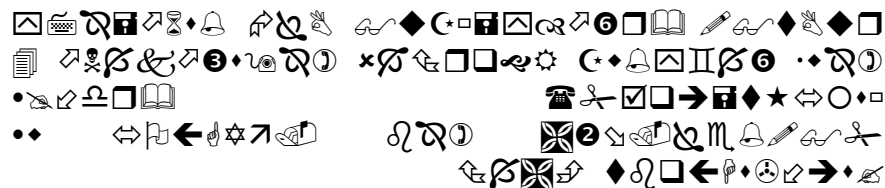
Janganlah kalian mengambil ilmu dari suhufiyyin  
(orang-orang yang mengambil ilmu dari buku-buku).<sup>40</sup>

f) Menurut Sayidina ali bin abi talib

ذَكَاءٌ بَيَّانٍ مَجْمُوعَهَا عَنْ سَائِنِيكَ بِسِتَّةٍ إِلَّا الْعِلْمَ تَنَالُ لَا إِلَّا  
وَحِرْصٍ

“Ingatlah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam hal. Aku akan mengabarkannya kepadamu dari himpunannya dengan penjelasan. Yaitu kecerdasan, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru, dan masa yang panjang.”

Penjelasan dari beberapa tokoh diatas ini juga dijelaskan didalam al-Qur'an an-nahl 43



“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”<sup>41</sup>

Pentingnya peran seorang guru dalam proses pensucian hati yakni dapat menanamkan iman kepada murid seperti yang dijelaskan oleh zuhairini peran dari seorang guru yakni untuk menanamkan iman ke dalam jiwa anak<sup>42</sup>

Dari penjelasan tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan maksud dari proses pensucian hati dibimbing oleh seorang guru

<sup>40</sup>Jalaluddin Rahmat, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, hal 48

<sup>41</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 272

<sup>42</sup> Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional 1981), hal 33

memiliki 2 fungsi

- a) Fungsi dari seorang guru adalah menanamkan iman ke dalam jiwa murid dengan aktifitas guru dan murid ibadah secara berjamaah kepada Allah SWT
- b) Adapun manfaat dari berjamaah dengan guru seperti yang dijelaskan oleh Imam Gazali yakni menghilangkan sifat-sifat tercela dari murid

## **B. Pembaharuan islam**

### **1. Pengertian pembaharuan**

Secara etimologis, pembaharuan terjemahan dari modernisation dalam bahasa Indonesia adalah proses menjadi baru. Sedangkan kata modernism menurut Harun Nasution, dalam masyarakat Barat, mengandung arti adatistiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya, agar semua itu menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaan yang baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>43</sup>

Pembaharuan upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dari ketertinggalan zaman, termasuk struktur pendidikan Islam, adalah bentuk pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.<sup>44</sup> Menurut Din Syamsuddin

---

<sup>43</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hal. 222

<sup>44</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 34

pembaruan pendidikan Islam merupakan rasionalisasi pemahaman Islam dan kontekstual nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan. Sebagai salah satu pendekatan pembaruan Islam, rasionalisasi mengandung arti sebagai upaya menemukan substansi dan penanggalan lambang-lambang, sedangkan kontekstualisasi mengandung arti sebagai upaya pengaitan substansi tersebut dengan pelataran sosial budaya tertentu dan penggunaan lambang-lambang tersebut untuk membungkus kembali substansi-substansi tersebut. Dengan ungkapan lain bahwa rasionalisasi dan kontekstualisasi dapat disebut sebagai proses substansi atau pemaknaan secara hakiki etika dan moralitas Islam ke dalam proses budaya dengan melakukan desimbolisasi budaya asal yakni budaya Arab dan pengalokasian nilai-nilai tersebut ke dalam budaya baru lokal. Sebagai proses substansi pembaruan Islam melibatkan pendekatan substantivistik, bukan formalistik terhadap Islam<sup>45</sup>

## **2.Landasan pembaharuan islam**

Pembaruan Islam pada umumnya didasarkan pada dua landasan yakni landasan Normatif dan landasan Teologis.

### **a. Landasan Normatif**

Landasan normatif yang dimaksudkan dalam pembaruan Islam di sini adalah berupa wahyu baik yang berupa ayat al-Qur'an maupun hadis, yang di dalamnya terkandung makna pentingnya dilakukan perubahan kearah yang lebih baik. Ayat al-

---

<sup>45</sup> Nikmatul Maskuroh, *Gerakan Pembaruan dalam Islam*, (Jakarta: Teras, 2017), hal. 29





Lebih dari itu, pembaruan Islam, kata Hamid dan Yaya, juga didasarkan pada landasan normatif hadis Rasulullah saw berikut ini: “Allah akan mengutus kepada ummat ini pada setiap awal abad seseorang yang akan memperbarui (pemahaman) agamanya”.

Adapun landasan teologis pembaruan dalam Islam terformulasikan ke dalam dua bentuk keyakinan, yaitu: Pertama, universalisme Islam dan misi agama Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta). Makna substantif dari karakter universalisme Islam adalah menunjuk pada dimensi isi kandungan al-Qur’an yang cakupannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yang implikasinya kemudian meniscayakan agama Islam bisa berlaku dalam lingkup waktu yang tidak terbatas, tempat yang tidak terbatas dan dalam lingkup umat yang tidak terbatas pula. Dalam ungkapan lain dikatakan, nilai universalisme Islam tidak dibatasi oleh formalisme apa pun, baik waktu dan tempat serta ummat.<sup>50</sup> Lebih dari itu, universalisme Islam juga bermakna bahwa Islam telah memberikan dasar-dasar yang senantiasa relevan dengan perubahan dan dinamika umat manusia.<sup>51</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua ayat al-Qur’an berisi uraian rinci dan tegas mengenai suatu masalah, maka di sinilah urgensinya kehadiran para pemikir dan pembaru Islam

---

<sup>50</sup> Ahmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 53

<sup>51</sup> Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern dalam Islam* hal 94

untuk memberikan interpretasi dan elaborasi terhadapnya dengan senantiasa mempertimbangkan relevansinya dengan dinamika masyarakat yang terus berubah. Din Sjamsudin menyatakan bahwa watak universalisme Islam meniscayakan adanya pemahaman selalu baru tentang Islam untuk merespons perkembangan kehidupan manusia yang selalu berubah. Islam yang universal shalih li kullim jaman wa makan menuntut aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks dinamika kebudayaan. Kontekstualisasi ini secara fungsional tidak lain dari upaya menemukan titik temu antara hakikat Islam dan semangat zaman. Hakikat Islam bermisi rahmatan li alamin berhubungan secara simbiotik dengan semangat jaman, yakni kecenderungan pada perubahan, kebaruan dan kemajuan.<sup>52</sup>

#### **b. Landasan Teologis**

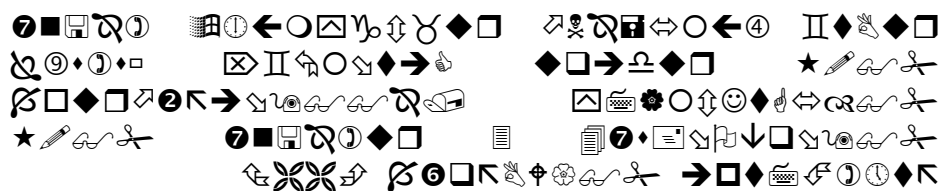
Pembaruan Islam yang kedua adalah landasan teologis. Kenyataan bahwa Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT, atau finalisasi fungsi kenabian Muhammad saw sebagai seorang Rasul Allah SWT. Dalam konteks demikian ini, Achmad Jainuri mengatakan bahwa keyakinan terhadap posisi dan peran nabi Muhammad saw sebagai khatam al-anbiya' (penutup para nabi) hendaknya dipahami bahwa berhentinya fungsi kenabian itu sama sekali bukanlah berarti terputus atau terhentinya petunjuk

---

<sup>52</sup> Ahmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. hal 69

Tuhan kepada umat manusia.<sup>53</sup>

Kondisi ini mengacu pada idea dasar bahwa setelah fungsi kenabian Muhammad saw selesai (berakhir), secara fungsional peran ulama' sebagai pewaris nabi dipandang sangat penting untuk memelihara dinamika ajaran Islam (al-'ulama' waratsah al-anbiya'). Dan kemudian dari kalangan ulama pewaris Nabi saw inilah muncul para pembaru dalam Islam yang secara fungsional berperan memelihara dinamika ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw sebagai pengemban risalah terakhir dari Tuhan. Dengan kata lain, kontinuitas petunjuk agama wahyu dari nabi Adam as hingga nabi Muhammad saw adalah melalui mata rantai para nabi, sedangkan dari nabi Muhammad saw, yang merupakan penutup para nabi, ke penerusnya, mata rantai kesinambungannya adalah dengan melalui para ulama' tokoh pembaru sebagai mata rantai yang secara institusional dimanifestasikan dalam berbagai ragam pemikiran serta pembaruan dalam Islam. Pendapat dari Achmad Jainuri ini juga diperkuat dalam Q.S Al-Lukman 22.



“Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan Hanya kepada

<sup>53</sup> Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern dalam Islam* hal 98

Allahlah kesudahan segala urusan.”<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan dan ayat diatas maka dapat disimpulkan landasan teologis pembaharuan Islam adalah mereka umat islam yang berpegang teguh pada ajaran yang disampaikan oleh ulama sebagai mata rantai atau buhul tali yang terus tersambung sampai kepada nabi Muhammad SAW.

### **C. Kondisi umat Islam pada Masa Penjajahan Belanda**

Pemerintah Belanda mulai menjajah di Indonesia pada tahun 1619 M, yaitu ketika Jan Pieter Coen menduduki Jakarta, dan dilawan oleh Sultan Agung Mataram yang bergelar Sultan Abdurrahman Khalifatullah Sayidin Panotogomo. Pada zaman Sultan ini, hitungan tahun Saka diasimilasikan dengan tahun Hijriyah yang berlaku di seluruh negara.<sup>55</sup>

Sejak zaman VOC, terutama ketika Van den Bosh menjadi Gubernur Jenderal di Jakarta pada tahun 1831, keluarlah kebijakan bahwa sekolah gereja dianggap dan diperlukan sebagai sekolah pemerintah. Departemen yang mengurus pendidikan dan keagamaan dijadikan satu dan di tiap daerah karesidenan didirikan satu sekolah agama Kristen. Gubernur Jenderal Van den Capellen pada tahun 1819 M mengambil inisiatif merencanakan berdirinya sekolah dasar bagi

---

<sup>54</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 413

<sup>55</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyaakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).hal. 28

penduduk pribumi agar dapat membantu pemerintah Belanda. Dalam surat edarannya kepada para Bupati tersebut sebagai berikut Dianggap penting untuk secepat mungkin mengadakan peraturan pemerintah yang menjamin meratanya kemampuan membaca dan menulis bagi penduduk pribumi agar mereka lebih mudah untuk dapat menaati undang-undang dan hukum negara<sup>56</sup>

Dalam hal ini pendidikan di Indonesia harus berada dalam pengawasan dan kontrol ketat VOC. Pada masa ini kondisi pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari maksud dan kepentingan komersial. Secara umum sistem pendidikan pada masa VOC terdiri dari

### **1. Pendidikan Dasar,**

Berdasar peraturan tahun 1778, dibagi kedalam 3 kelas berdasar rankingnya. Kelas 1 (tertinggi) diberi pelajaran membaca, menulis, agama, menyanyi dan berhitung. Kelas 2 mata pelajarannya tidak termasuk berhitung. Sedangkan kelas 3 (terendah) materi pelajaran fokus pada alphabet dan mengeja kata-kata. Proses kenaikan kelas tidak jelas disebutkan, hanya didasarkan pada kemampuan secara individual. Pendidikan dasar ini berupaya untuk mendidik para murid-muridnya dengan budi pekerti. Contoh pendidikan dasar ini antara lain Batavische school berdiri tahun

---

<sup>56</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 53

1622 dan Burgerschool berdiri tahun 1630<sup>57</sup>

## 2. Sekolah gereja

Sekolah gereja adalah sekolah aktifitasnya meliputi kegiatan agama kristen. Sekolah ini juga terbagi menjadi 2 yakni sekolah latin dan sekolah seminarium theologicium

### a. Sekolah Latin,

Diawali dengan sistem numpang-tinggal (in de kost) di rumah pendeta tahun 1642. Sesuai namanya, selain bahasa Belanda dan materi agama, mata pelajaran utamanya adalah bahasa Latin. Setelah mengalami buka-tutup, akhirnya sekolah ini secara permanent ditutup tahun 1670.

### b. Seminarium Theologicium (Sekolah Seminari),

Sekolah untuk mendidik calon-calon pendeta, yang didirikan pertama kali oleh Gubernur Jenderal van Imhoff tahun 1745 di Jakarta. Sekolah dibagi menjadi 4 kelas secara berjenjang. Kelas 1 belajar membaca, menulis, bahasa Belanda, Melayu dan Portugis serta materi dasar-dasar agama. Kelas 2 pelajarannya ditambah bahasa Latin. Kelas 3 ditambah materi bahasa Yunani dan Yahudi, filsafat, sejarah, arkeologi dan lainnya. Untuk kelas 4 materinya pendalaman yang diasuh langsung oleh kepala sekolahnya. Sistem pendidikannya asrama dengan durasi studi 5,5

---

<sup>57</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, hal 30

jam sehari dan Sekolah ini hanya bertahan selama 10 tahun.<sup>58</sup>

### **3. Academi der Marine (Akademi Pelayanan),**

Berdiri tahun 1743, dimaksudkan untuk mendidik calon perwira pelayaran dengan lama studi 6 tahun. Materi pelajarannya meliputi matematika, bahasa Latin, bahasa ketimuran (Melayu, Malabar dan Persia), navigasi, menulis, menggambar, agama, keterampilan naik kuda, anggar, dan dansa. Tetapi iapun akhirnya ditutup tahun 1755<sup>59</sup>

### **4. Sekolah Cina**

1737 didirikan untuk keturunan Cina yang miskin, tetapi sempat vakum karena peristiwa de Chineezenmoord (pembunuhan Cina) tahun 1740. selanjutnya, sekolah ini berdiri kembali secara swadaya dari masyarakat keturunan Cina sekitar tahun 1753 dan 1787<sup>60</sup>

### **5. Pendidikan islam**

Pada masa kolonial Belanda pendidikan Islam di sebut juga dengan bumiputera, karena yang memasuki pendidikan Islam seluruhnya orang pribumi Indonesia. Pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda ada tiga macam, yaitu:

#### **a) Sistem pendidikan peralihan Hindu Islam**

---

<sup>58</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyaakat*, hal 32

<sup>59</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyaakat*, hal 33

<sup>60</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, hal 57

Sistem ini merupakan sistem pendidikan yang masih menggabungkan antara sistem pendidikan Hindu dengan Islam. Sistem ini dilaksanakan dengan cara, guru mendatangi murid-muridnya. yang menjadi murid-muridnya adalah anak-anak para bangsawan dan kalangan keraton. Sebaliknya, sistem pertapa, para murid mendatangi guru ke tempat pertapaanya. adapun murid-muridnya tidak lagi terbatas pada golongan bangsawan dan kalangan keraton, tetapi juga termasuk rakyat jelata.

**b) Sistem pendidikan surau (langgar)**

Sistem pendidikan di surau tidak mengenal jenjang atau tingkatan kelas, murid dibedakan sesuai dengan tingkatan keilmuannya, proses belajarnya tidak kaku sama muridnya (Urang Siak) diberikan kebebasan untuk memilih belajar pada kelompok mana yang ia kehendaki. Dalam proses pembelajaran murid tidak memakai meja ataupun papan tulis, yang ada hanya kitab kuning merupakan sumber utamanya dalam pembelajaran. Metode utama dalam proses pembelajaran di surau dengan memakai metode ceramah, membaca dan menghafal. Materi pembelajaran yang diberikan Syeikh kepada urang siak dilaksanakan sambil duduk di lantai dalam bentuk setengah lingkaran. Syeikh membacakan materi pembelajaran, sementara murid menyimaknya dengan mencatat beberapa catatan penting di sisi kitab yang dibahasnya atau dengan



menggunakan buku khusus yang telah disiapkan oleh murid. Sistem seperti ini terkenal dengan istilah halaqoh.

**c) Sistem Pendidikan Pesantren**

Metode yang digunakan adalah metode sorogan, atau layanan individual yaitu bentuk belajar mengajar dimana Kiyai hanya menghadapi seorang santri yang masih dalam tingkatan dasar atau sekelompok kecil santri yang masih dalam tingkatan dasar. Tata caranya adalah seorang santri menyodorkan sebuah kitab di hadapan kiyai, kemudian kiyai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, lalu santri mengulangi bacaan sampai santri benar-benar membaca dengan baik. Bagi santri yang telah menguasai materi lama, maka ia boleh menguasai materi baru lagi. Metode wetonan dan bandongan, atau layanan kolektif ialah metode mengajar dengan sistem ceramah. Dalam metode ini kyai biasanya membacakan, menerjemahkan, lalu menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dari suatu kitab dan para santri menyimak bacaan kyai sambil membuat catatan penjelasan di penggir kitabnya. Metode Musyawarah Adalah belajar dalam bentuk diskusi untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran-pelajaran santri ditingkat tinggi. Metode ini menekankan keaktifan pada pihak santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku yang telah ditentukan kiyainya. Kiyai harus menyerahkan dan memberi bimbingan seperlunya.

Adapun gambaran pendidikan pesantren juga digambarkan oleh Haidar Putra Daulay sebagai berikut.

1. Pendidikan yang bersifat nonklasikal. Pendidikan ini tidak dibatasi atau ditentukan oleh lamanya belajar seseorang berdasarkan tahun.
2. Mata pelajaran adalah semata-mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik.
3. Metode yang digunakan adalah metode sorogan, wetonan, hafalan dan muzakarah
4. Ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan atau menamatkan pelajaran bukanlah hal yang penting
5. Tradisi kehidupan pesantren amat dominan dikalangan santri dan kiai. Ciri dari tradisi itu adalah antara lain kentalnya hubungan antara kiai dan santri.<sup>61</sup>

Dalam hal ini terkhusus untuk pendidikan islam pemerintah Belanda membatasi dengan peraturan-peraturan kusus diantaranya

1. Pada tahun 1882 M pemerintah Belanda membentuk suatu badan khusus yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan Islam yang disebut “Priesterraden.” Atas nasihat dari badan inilah maka pada tahun 1905 M pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan yang isinya bahwa orang yang memberikan pengajaran harus minta izin terlebih dahulu.
2. Kemudian pada tahun 1925 M pemerintah Belanda

---

<sup>61</sup> Hery Sucipto. *KH. Ahmad Dahlan, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah*. hal. 116

mengeluarkan peraturan yang lebih ketat lagi terhadap pendidikan Islam, yaitu bahwa tidak semua orang (kyai) boleh memberikan pengajaran. Peraturan ini diberlakukan karena adanya gerakan organisasi pendidikan yang sudah tampak tumbuh, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Partai Syarikat Islam (PSI), Al-Irsyad, dan lain-lain.

3. Pada tahun 1932 M keluar pula peraturan yang memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak diberikan izin untuk memberikan pengajaran atau memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah Belanda yang disebut Ordonansi Sekolah Liar (Wilde School Ordonantie). Peraturan ini dikeluarkan setelah munculnya gerakan Nasionalisme-Islamisme pada tahun 1928 M, yaitu berupa Sumpah Pemuda

#### **D. Biografi K.H. Ahmad Dahlan**

KH Ahmad Dahlan lahir dengan nama kecil Muhammad Darwis. KH Ahmad Dahlan lahir dari keluarga yang religius dan terpandang di masyarakat Kauman. Ayahnya yang bernama Abu Bakar bin Sulaiman merupakan khatib besar di Masjid Kesultanan Yogyakarta, Sedangkan ibu Siti Aminah adalah putri Haji Ibrahim bin Hasan, seorang penghulu yang mengabdikan di Kraton Yogyakarta. Kiai Haji Ahmad Dahlan lahir di Kauman pada tahun 1868, dan merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara yang semuanya adalah perempuan,

kecuali adiknya yang paling bungsu.<sup>62</sup> Lima perempuan saudara sekandung Darwis semuanya bersuami, putri sulung menikah dengan KH. Khatib Arum di Kauman. Putri kedua menikah dengan KH. Muhsin dari pasar Gede Putri ketiga menikah dengan KH. Muhammad Shaleh. Anak keempat adalah, KH. Ahmad Dahlan sendiri. Putri Kelima menikah dengan KH. Muhammad Faqih, Kauman Yogyakarta. Dan putri bungsu menikah dengan KH. Abdulrahman bin Abdullah dari Pakualaman.<sup>63</sup>

KH Ahmad Dahlan termasuk keturunan ke-12 dari Maulana Malik Ibdrahim, seorang wali terkemuka di anatar Wali Songo yang merupakan pelopor pertama dari penyebaran dan pengembangan Islam di Tanah Jawa. Adapun silsilah ialah KH Ahmad Dahlan bin KH. Abu Bakar bin KH. Muhammad Sulaiman bin Kiai Murtadla bin Kiai Ilyas bin Demang Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom) bin Aulana Muhammad Fadlullh (Prapen) bin Maulana. Ainul Yaqin bin Maulana Ishaq bin Maulana Malik Ibrahim.<sup>64</sup>

Ketika KH Ahmad Dahlan berumur 18 tahun, orang tuanya menikahkannya dengan putri dari KH. Muhammad Fadlil yang bernama Siti Wlidah pada bulan Dsulhijjah tahun 1889 dalam suasana yang tenang. Dari pernikahannya dengan Siti Walidah KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyon,

---

<sup>62</sup>Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 6

<sup>63</sup>Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 9

<sup>64</sup> Adi Nugroho. *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan*. hal.13

Irfan Dahlan, Siti Aisyah, dan Siti Saharah. Selain menikah dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan pernah menikahi Nyai Abdullah, janda H. Abdullah. Ia juga pernah menikahi Nyai Rum, Adik KH. Munawwir dari Krapyak. KH. Ahmad Dahlan juga mempunyai putra dari pernikahannya dengan Nyai Aisyahdari Cianjur. Anak Laki-laki itu diberinama Dandanah. KH. Ahmad Dahlan pernah menikah dengan Nyai Yasin dari Pakualaman.<sup>65</sup>

#### **E. Pendidikan KH. Ahmad Dahlan**

Sejak Kecil KH Ahmad Dahlan sudah terbiasa mempelajari kitab-kitab klasik karangan ulama Nusantara. KH Ahmad Dahlan juga diajarkan oleh ayahnya KH Abu Bakar dan kakak iparnya seperti KH Lurah Muhammad Noor, KH Muhsin, dan Kiyai Haji Muhammad Saleh. Dari KH Muhammad Noor, sedang dengan KH Muhsin ia belajar mengenai ilmu fiqih. Ilmu tata bahasa Arab, nawhu, Sedangkan dari Kiyai Saleh darat, ia belajar tentang ilmu tasawuf.

Menurut KH Saleh Darat ilmu tasawuf itu moralitas atau akhlak secara keseluruhan, maka dapat digambarkan; bahwa ilmu tasawuf itu ilmu akhlak, maksudnya keseluruhan pengetahuan dan perilakunya muslim itu ilmu moralitas bersama dengan Allah dan Rasul-Nya, karena bagi setiap waktu itu memiliki akhlak, dan bagi setiap tingkah laku itu memiliki akhlak. dan bagi setiap tingkatan itu memiliki akhlak, maka barang siapa yang selalu berpegang pada akhlak dalam setiap waktunya

---

<sup>65</sup> Adi Nugroho. *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan*. hal.15

maka benar-benar mencapai derajat sebagai hamba Allah, dan siapapun yang membuang moralitas maka termasuk jauh dan ditolak oleh Allah. Adapun tahapan-tahapan ilmu tasawuf yang dijelaskan KH Saleh Darat yakni taubat, qana'ah, zuhud, menuntut ilmu, memelihara perbuatan sunnah, tawakkal, ikhlas, 'uzlah, dan memelihara waktu. taubat, qana'ah, zuhud, menuntut ilmu, memelihara perbuatan sunnah, tawakkal, ikhlas, 'uzlah, dan memelihara waktu.<sup>66</sup>

Selain ajaran dari KH Saleh Darat wajibnya menuntut ilmu kepada KH Ahmad Dahlan, semangat belajar dari KH Ahmad Dahlan juga didorong oleh kutipan Syeh Abu Yazid Al-Bustomi yang menyampaikan, aku telah mengambil ilmu dari 99 orang guru, maka jika aku mati sebelum sempurna 100 orang guru, niscaya aku mati tidak menepati islam.<sup>67</sup>

Terhitung dalam sejarah hidupnya KH Ahmad Dahlan dua kali pergi ke Makkah untuk menunaikan haji dan menuntut ilmu. Haji pertama ia lakukan setelah menikah dengan Siti Walidah binti Haji Fadhil. Di Makkah selama 8 bulan. Sedangkan haji kedua ia tunaikan bersama anaknya, Muhammad Siradj Dahlan (pada usia 6 tahun) dan bermukim di Makkah selama satu setengah tahun. Pada usia 15 tahun Ahmad Dahlan di usia yang masih relatif muda memutuskan untuk naik haji yang pertama. Dalam haji pertamanya Ahmad Dahlan bertemu dengan ulama- ulama yang berasal dari Timur Tengah. Selama di di

---

<sup>66</sup> Ali Mas'ud Kholqillah, *Pemikiran Tasawuf KH Saleh Darat Al-Samarani*- (Surabaya: Pustaka Idea, 2018) hal 156

<sup>67</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 139

mekkah, ia belajar kepada banyak ulama. Ilmu Hadits KH Ahmad Dahlan berguru kepada Kiyai Mahfud Termas dan Syekh Khayat. Ilmu Qira'ah didapat dari Syekh Amin dan Sayyid Bakri Syatha. Ia juga mendalami ilmu falak pada Dahlan Semarang. Selain itu Syekh Hasan ia belajar tentang mengatasi racun binatang. KH Ahmad Dahlan berada di tanah suci selama 5 tahun. Terhitung tahun 1883 hingga 1888.

Pada hajinya yang pertama, menurut M. Djindar Tamimi dalam buku Imron Mustofa mengatakan Ahmad Dahlan lebih banyak di dorong oleh keinginannya untuk menuntut ilmu. Sepulang dari haji pertamanya KH Ahmad Dahlan bertemu dengan orang-orang keturunan Arab yang mengadakan gerakan Islam di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, yang disebut Jami'at al-Khair.

Pada tahun 1903-1905, KH Ahmad Dahlan naik haji kekedua kalinya. Di mekkah KH Ahmad dahlan membaca kitab-kitab yang tidak ditemukan di Indonesia. Kitab-kitab tersebut merupakan karya para pembaharu Islam. Tokoh-tokoh tersebut antaranya adalah Jamaludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Muhammad bin Abdul Wahab.

Ada perbedaan guru-guru yang ditemui oleh Ahmad Dahlan. Pada haji yang pertama, Ahmad Dahlan berguru pada ulama dan kiyai yang memiliki konsentrasi pada ajaran kitab klasik. Sementara pada hajinya yang kedua, ia lebih banyak bersinggungan dengan kitab-kitab karya para tokoh pembaharu. Tidak hanya bersinggungan dengan karya

para pembaharu, Ahmad Dahlan juga sempat bertemu langsung dengan Syekh Rasyid Ridha. yang diperkenalkan oleh Bakir sewaktu berada di Makkah. Adapun yang didapat KH Ahmad Dahlan dari Rasyid Ridha ialah ajaran Islam itu seharusnya mengandung paham dinamika, bukan fatalisme dan toleransi dalam bermazhab. Menurutnya, timbulnya perpecahan pada kalangan umat Islam dikarenakan adanya sikap fanatisme terhadap mazhab.<sup>68</sup>

#### **F. Karya-Karya KH Ahmad Dahlan**

KH. Ahmad Dahlan merupakan tokoh pembaharuan yang lebih menitik beratkan pada gerakan secara langsung. Sehingga tidak banyak karya yang ia lahirkan dari tulisan, bahkan dalam karya dalam bentuk tulisan ini yang mengabadikan adalah murid-murid beliau. Adapun karya tulisan yang diabadikan diantaranya adalah

##### **1. 7 Falsafah Dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an**

Adapun murid KH Ahmad Dahlan yang menulisnya adalah KHRH Hadjid, ia berguru kepada KH Ahmad Dahlan selama 6 tahun. Namun selama 6 tahun itu tidak ada ilmu yang masuk kedalam hatinya selain 7 perkara atau disebut juga 7 falsafah adapun diantaranya

- a) Kita manusia ini, hidup di dunia hanya sekali, untuk bertaruh, sesudah mati akan mendapat kebahagiaan atau kesengsaraan

---

<sup>68</sup> . Imron Mustofa. *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*. hal. 41



Adapun penjelasan KH Ahmad Dahlan “Manusia itu semuanya mati (perasaannya) kecuali para ulama,yaitu orang berilmu, dan ulama-ulama itu dalam kebingungan, kecuali mereka yang beramal. Dan mereka yang beramal punsemuanya dalam kekhawatiran kecuali mereka yang ikhlas atau bersih”<sup>69</sup>.

- b) Kebanyakan diantara manusia berwatak angkuh dan takabur, mereka mengambil keputusan sendiri-sendiri

Adapun penjelasan KH Ahmad Dahlan”Setiap orang memiliki kecendrungan paling benar. Orang yahudi menganggap dirinyalah yang paling benar dan golongan diluar mereka sesat. Demikian juga dengan kristen, merasa dirinya paling berhak mendapat surga sementara lainnya akan sengsara. Begitulah anggapan tiap-tiap golongan agama mereka mempunyai anggapan sendiri-sendiri, yaitu hanya golongan merekalah yang selamat, sedangkan lainnya akan sengsara. Begitu juga islam, yaitu hanya golongan islam yang selamat dari api neraka, sedangkan selain islam akan sengsara. Manusia satu sama lain saling melemparkan pisau cukur, mempunyai anggapan pasti tepat ia melemparkan pisau cukur mempunyai anggapan pasti tepat ia melemparkan celaka kepada orang lain.”<sup>70</sup>

- c) Manusia itu kalau mengerjakan pekerjaan apa pun, sekali,dua kali, berulanhg-ulang, maka kemudian menjadi biasa. Kalau

---

<sup>69</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 99

<sup>70</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal. 103

sudah menjadi kesenangan yang dicintai, maka kebiasaan yang dicintai itu akan sukar untuk diubah.

- d) Manusia perlu digolongkan menjadi satu dalam kebenaran, harus bersama-sama mempergunakan akal pikirannya, untuk memikirkan bagaimana sebenarnya hakikat dan tujuan manusia hidup di dunia

Adapun penjelasan KH Ahmad Dahlan “ Apakah perlu? Hidup didunia harus mengerjakan apa? Dan, mencari apa? Dan, apa yang dituju? Manusia harus mempergunakan pikirannya untuk mengoreksi soal iktikad dan kepercayaan, tujuan hidup dan tingkah lakunya, mencari kebenaran yang sejati. Sebab, tentu akibatnya akan celaka dan sengsara selam-lamanya <sup>71</sup>

- e) Setelah manusia mendengarkan fatwa bermacam-macam, membaca beberapa buku dan mendiskusikan, memikirkan,menimbang,dan membandingkan kesana kemari barulah mereka itu memperoleh keputusan, memperoleh kebenaran yang sesungguhnya. Dengan akal pikirannya sendiri, mereka akan dapat mengetahui dan menetapkan inilah yang benar.

Sebagaimana perkataan KH Ahmad Dahlan,” Manusia tidak memedulikan sesuatu yang sudah terang benar bagi dirinya. Artinya, dirinya sendiri, pikirannya sendiri, sudah dapat mengatakan itu benar. Tapi, ia tidak mau menuruti kebenaran

---

<sup>71</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 110

itu karena takut mendapat kesukaran, takut berat, dan bermacam-macam yang dikhawatirkan. Karena nafsu dan hatinya sudah terlanjur rusak, berpenyakit akhlak, hanyut, dan tertarik oleh kebiasaan buruk<sup>72</sup>

- f) Kebanyakan pemimpin rakyat belum berani mengorbankan harta benda dan jiwanya untuk berusaha agar manusia tergolong dalam kebenaran, sebaliknya pemimpin-pemimpin itu biasanya hanya mempermainkan, memperlak manusia yang bodoh-bodoh dan lemah
- g) Pelajaran terbagi atas 2 bagian, belajar ilmu (pengetahuan dan teori) dan belajar amal(mengerjakan,mempraktekan). Dalm belajar dan beramal, kita diperintahkan untuk bersabar. Sebab pada hakikatnya, belajar dan beramal perlu dilakukan sedikit demi sedikit dan setingkat demi setingkat.<sup>73</sup>

Adapun 17 kelompok ayat Al-Qur'an yang dimaksud adalah sebagai berikut

- a) Al-Jathiyah ayat 23 berisi tentang ajaran menahan hawa nafsu
- b) al-Fajr ayat 17-23 berisi tentang memperhatikan anak yatim,
- c) al-Ma'un ayat 1-7 berisi tentang memperhatikan anak yatim
- d) ar-Rum ayat 30; berisi tentang hahikat agama
- e) Ashr ayat 1-3 berisi tentang saling menasehati dalam kebaikan

---

<sup>72</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 112

<sup>73</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 115

- f) al-'Ankabut ayat 1-3 ajaran tentang pembaktian keimanan dalam hihup sosial yang selalu berubah.
- g) al-Kahf ayat 110 dan al-Zumar ayat 2 tentang pengabdian kepada allah dan rasulnya adalah kesediaan dalam bekerja atas dasar yang hak dan benar serta mengajak pada kebenaran dengan sabar dan istiqomah
- h) Yunus ayat 108, al-Kahf ayat 29, Muhammad ayat 3, al-An'am ayat 116, al-Furqan ayat 44, al-Anbiya' ayat 24, Yunus ayat 32, al-Shaff ayat 9, al-Baqarah ayat 147, al-Anfal ayat 8, al-Isra' ayat 81 dan al-Mu'minin ayat 70
- i) Ali 'Imran ayat 142 berisi kewajiban jihad (perjuangan) dengansabar untuk mencapai kemenangan
- j) al-An'am ayat 162-163 , berisi tentang keberanian dan semangat jihad adalah peletakan seluruh hidup untuk Allah SWT
- k) Ali 'Imran ayat 92 berisi perbandingan tujuan perbuatan orang banyak sebagian karena Allah dan sebagian lain karena hawa nafsunya.
- l) al-Qari'ah ayat 6-11 berisi tentang pembalasan untuk manusia yang melaksanakan amal baik dan buruk
- m) al-Shaff ayat 2-3 berisi tentang celaan terhadap seseorang yang tidak konsisten antara ucapan dan perbuatan.
- n) al-Tahrim ayat 6 berisi tentang memelihara keluarga dari siksa api neraka

- o) al-Hadid ayat 16 berisikan tentang istiqomah di jalan Allah
- p) at-taubah 34-35 berisikan tentang Allah melindungi orang-orang yang menyebarkan agama Allah

## 2. Naskah Tali Pengikat Hidup Manusia

## 3. Naskah Al-Islam Al-Qur'an

Selain dalam bentuk tulisan KH Ahmad Dahlan juga menghasilkan karya dalam bentuk gerakan. Adapun karya KH Ahmad Dahlan dalam bentuk gerakan adalah organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1912, di organisasi Muhammadiyah ini juga memiliki badan otonom diantaranya

1. Sekolah Muhammadiyah
2. Perkumpulan Sapa Tresna (Aisyiyah)
3. Kepanduan Hizbul Wathan
4. Penolong Kesengsaraan Umum (PKU)

## G. Penelitian Yang Relevan

Adapun dibawah ini merupakan penelitian-penelitian relevan yang penulis temukan masih terhubung dengan penelitian tesis ini.

1. Merci Robbi Kurniawanti, Kajian Nilai-Nilai Entrepreneurship K. H. Ahmad Dahlan Dalam Perspektif Historis, Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), Adapun Hasil dari penelitian ini

diantaranya adalah nilai-nilai entrepreneurship K.H.Ahmad Dahlan yang dapat diteladani terdiri dari nilai berorientasi tindakan, kreatif, kepemimpinan, mandiri, berani mengambil resiko dan kerja keras.

Aktualisasi nilai-nilai entrepreneurship K.H.Ahmad Dahlan dalam rangka memberi sumbangan terhadap dunia pendidikan diwujudkan dengan harapan dapat menginspirasi guru sejarah bahwa dalam mengajar sejarah tidak hanya menyajikan rentetan fakta dan peristiwa, tetapi guru membangun pemahaman dan kesadaran bagi peserta didik tentang makna dibalik peristiwa, termasuk nilai-nilai apa yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam pembaharuan Islam dimasa kolonial belanda

2. Syifa Fauziah, Studi Analisis Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia, Programstudi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang. 2016

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), Hasil dari penelitian ini mengupas tentang Konsep pendidikan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan adalah konsep pendidikan dengan model integral. Dimana beliau memadukan pendidikan sekuler dengan pendidikan agama, bukan mendikotomikan keduanya. Adapun Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh K.H. Ahmad Dahlan antara lain: Alim dalam

ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum, siap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Dalam hal ini metode yang sering digunakan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran adalah metode praktik, metode keteladanan, serta metode guru bertanya siswa menjawab. Media yang digunakan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sangat bervariasi antara lain: Penggunaan biola yang pada masa itu dianggap tidak lumrah dan penggunaan pengemis sebagai media dari pembelajaran tafsir alMa'un.

Sedangkan secara fungsional kegiatan evaluasi terbukti tetap dilakukan, dilihat dari perubahan tujuan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah yang beliau dirikan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam pembaharuan Islam dimasa kolonial belanda

3. Diba Aldillah Ichwanti, Studi Komperatif Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Ashari, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini diantaranya mengupas tentang perbandingan pemikiran KH Ahmad Dahlan dan

KH Hasyim Ashari. KH. Ahmad Dahlan yang melihat pada saat itu terjadi ketimpangan dalam pendidikan, yang bersekolah di sekolah umum hanya menguasai ilmu umum, sedangkan yang sekolah di sekolah agama hanya pandai ilmu agama saja.

Maka KH. Ahmad Dahlan mencoba menginterasikan ilmu umum dan ilmu agama sekaligus. Dalam penyelenggaraan pendidikan beliau berkiblat dari sekolah-sekolah Belanda, dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan juga mencampur murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Harapan beliau agar para santrinya menjadi “ulama yang intelek dan intelek yang ulama”.

KH. Hasyim Asy'ari yang pada saat itu dengan berani membuka pesantren di daerah yang terkenal dengan pusat kemaksiatan. Meskipun pada awalnya beliau dimusuhi dan bahkan diganggu oleh masyarakat di sana, lambat laun pesantren mulai berkembang, bahkan memiliki murid yang semakin banyak yang datang dari berbagai pelosok nusantara, itulah yang sekarang dikenal dengan Pesantren Tebuireng di Jombang. Dalam proses pengajaran beliau juga menambahkan pelajaran umum di kurikulum pesantren yang selama ini masih murni berisi ilmu agama saja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam dunia pendidikan dimasa kolonial belanda

4. Jabal Rahmah, Implementasi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad



Dahlan di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Alaudin Makasar 2015

Adapun penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yakni kualitatif Hasil penelitian mengupas tentang penerapan konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi-Selatan terlihat dari proses pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang menggunakan sistem pendidikan integralistik

Sistem pendidikan integralistik adalah sistem pendidikan yang memadukan pengetahuan umum dan agama, pengamalan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh santri nampak dari pola kehidupan sehari-hari, ketaatan pada aturan yang ada dan kerajinan santri dalam beribadah serta peran pendidik yang berperan penting dalam proses pendidikan Islam di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasaran pendidikan yang ada, bagi pendidik untuk menambah kecakapan serta kompetensi keilmuan agar proses pendidikan dapat lebih baik lagi serta bagi peserta didik di MA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara untuk mengimplementasikan materi pelajaran yang telah didapatkan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam pembaharuan Islam dimasa kolonial belanda

5. Inten Wulandari, Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung 2017

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini mengupas Strategi dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam peningkatan pemahaman keagamaan pada masyarakat di tahun 1868-1923 berjalan dalam tiga fase atau tahapan pendekatan serta menggunakan metode hikmah-mauidzatil hasanah.

Adapun strategi dakwah yang digunakan yaitu melalui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membangun harga diri sebagai mukmin dengan akidah yang bersih dari berbagai penyakit sebagai syarat mutlak kebangkitan Islam.
- b. Mencerahkan pemikiran (merasionalisasikan) kaum muslim secara moderat dalam memandang tradisi budaya.
- c. Meningkatkan etos kerja profesional agar muslim mengejar ketertinggalannya hingga mampu menempatkan kedudukan Islam dan kaum muslim itu mulia serta tidak ada yang mampu menandinginya

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam pembaharuan Islam dimasa kolonial Belanda

6. Aisyah Kresnaningsih, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH Ahmad Dahlan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Iain Salatiga 2016

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini menyatakan Konsep K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan karakter adalah benar dan salah, baik dan tidak baik yang ditentukan oleh hukum yang sah dan suci dalam kacamata Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan AS-Sunnah. Dasar pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan diutamakan dengan pendidikan Islam yang terdiri melalui 3 perkara yakni iman, ilmu dan amal. Pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan juga terdapat pada tujuh intisari falsafah dan pesan-pesan wasiat beliau selama mengajar. pendidikan karakter yang beliau terapkan dengan menanamkan karakter kepada peserta didiknya melalui pendidikan akhlaq yang sesuai dengan Al-quran dan as-sunnah sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter berlandaskan Islam.

Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Kemendiknas dengan Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Ahmad Dahlan diantaranya yaitu, nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan dapat mendukung pendidikan karakter Kemendiknas sehingga mampu menciptakan pendidikan karakter yang efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam dunia pendidikan dimasa kolonial belanda

7. Yongki Adijaya, Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Malang 2018

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini mengupas tentang konsep Pendidikan Islam diantaranya

- a. Tujuan Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ialah hendaknya pendidikan Islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ialah Al-Qur'an dan Hadist, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, dan menggambar. Intinya yaitu integrasi antara ilmu agama

dengan ilmu umum

- c. Metode Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui proses penyadaran. yaitu beliau mau menambah pelajaran selanjutnya apabila para siswa sudah memiliki kesadaran dan dapat mempraktekkan langsung.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam dunia pendidikan dimasa kolonial belanda

8. RZ. Ricky Satria Wiranata, Konsep Pendidikan Karakter KH. Ahmad Dahlan Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

Metode penelitian yang dipakai adalah Library research, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan metode content analysis merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya yaitu mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berkutat pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.

Adapun Hasil dari penelitian menunjukkan Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham

masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas kapan dan dimanapun.

Konsep pendidikan karakter menurut tokoh Muhammadiyah dibedakan menjadi beberapa konsep. Menurut Syafi'i Ma'arif, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik baik orang tua, guru dan masyarakat untuk menanamkan pribadi-pribadi yang memiliki prilaku dan cara berfikir yang sesuai dengan norma agama dan social. Karakter akan nampak dalam prilaku, dalam berfikir, dalam bertindak dan dalam rasa. Menurut Yunahar Ilyas, pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam menanamkan diri agar dapat berperilaku baik kepada semua ciptaan Allah SWT yaitu sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan menurut Munir Mulkhan, hakikat pendidikan karakter bukan suatu mata pelajaran terpisah atau tempelan namun semua unsur dalam pendidikan wujudnya adalah karakter.

Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan menurut tokoh Muhammadiyah memiliki karakteristiknya masing-masing. Menurut Syafi'i Ma'arif, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah menumbuhkan pribadi-pribadi yang cerdas namun tetap takut kepada Allah.

Menurutnya, semakin banyak ilmu yang dia peroleh, semakin membuatnya bertaqwa kepada yang memberikan Ilmu. Menurut Yunahar Ilyas, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad

Dahlan adalah mencetak manusia agar memiliki kepribadian yang cerdas dan memiliki akhlaq yang mulia. Sedangkan menurut Munir Mulkhan, konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah cinta kasih. Menurutnya, hati yang suci dan welas asih adalah kesedian menahan nafsu, bersedia berkorban, tidak malas memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadi keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran di dunia maupun di akhirat.

9. Edi Aprianto, Metode Pendidikan Perempuan Menurut KH. Ahmad Dahlan. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana iain Purwokerto 2017

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini mengupas tentang KH. Ahmad Dahlan yang memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan. Beliau berusaha membina dan mendidik kaum perempuan yang pada saat itu pandangan masyarakat terhadap perempuan sangat kurang. KH. Ahmad Dahlan berkeyakinan bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika perempuan hanya tinggal dibelakang. Oleh karena itu, KH. Ahmad Dahlan melakukan beberapa usaha atau cara dalam rangka mendidik dan membina perempuan terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan.

1. Metode pendidikan keimanan
2. Metode pendidikan akhlak

3. Metode pendidikan akal
4. Metode pendidikan estetika
5. Metode pendidikan sosial

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah mengkaji sumbangsi pemikiran KH Ahmad dahlan dalam dunia pendidikan dimasa kolonial belanda

10. Halimi, Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

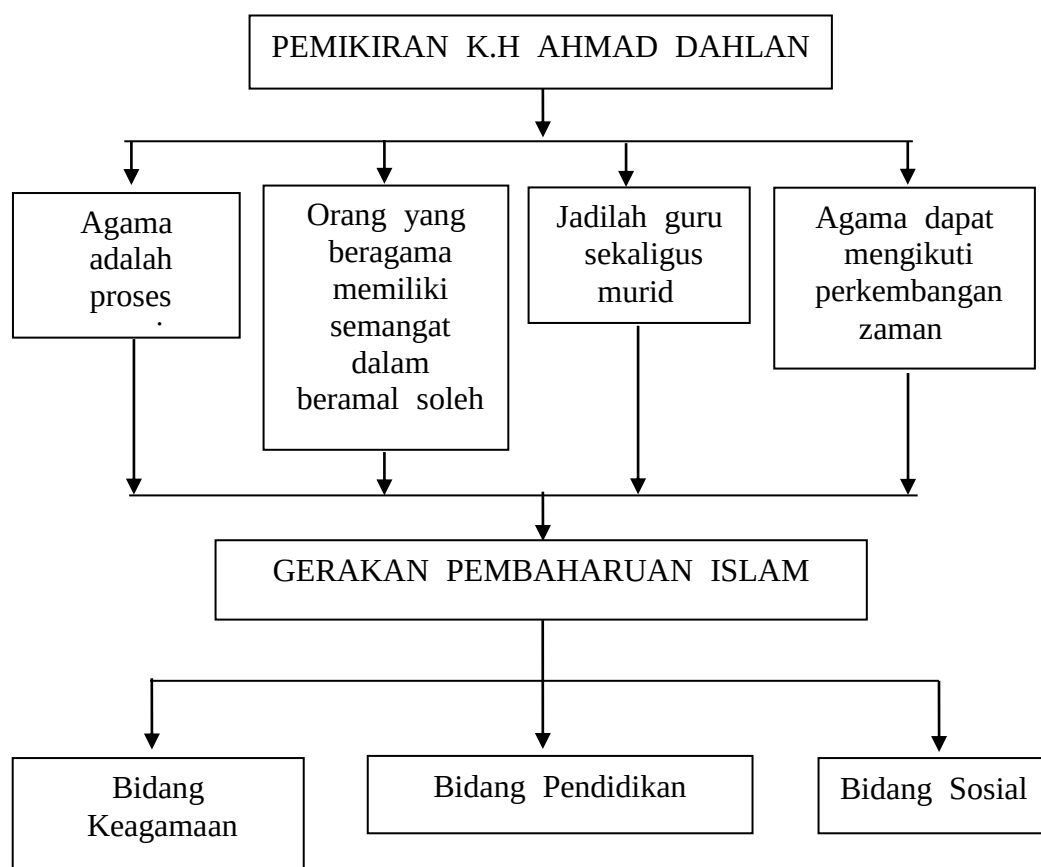
Metode penelitian yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Setelah data terkumpul dan tercatat dengan baik maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Proses analisis dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian data tersebut di analisis dan dipelajari secara cermat dan dideskripsikan yang selanjutnya memberikan gambaran, penafsiran dan uraian.

Adapun hasil dari penelitian berikut mengungkapkan alasan yang melatar belakangi munculnya ide modernisasi KH. Ahmad Dahlan pendidikan Islam, yaitu muncul karena dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan Islam itu sendiri dan elemennya.



Faktor eksternal merupakan faktor luar yang paling dominan dalam memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap dinamika lembaga pendidikan Islam. Yaitu karena sosial politik dan sosial budaya. . Sumbangan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam upaya memodernisasi dan memajukan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yaitu dengan usaha-usaha yang direalisasikan melalui : Memasukan pelajaran agama Islam kedalam lembaga pendidikan milik kolonial Belanda dan penerapan sistem dan mengadopsi metode-metode pendidikan Barat dan lembaga pendidikan Islam.

#### H. Kerangka Teori



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.<sup>74</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Kaelan berpendapat, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.<sup>75</sup> Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama. Penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal 12

<sup>75</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hal 134.

<sup>76</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. hal 164

Pendekatan historis menurut Nazir, beberapa ciri-ciri khas dari pendekatan sejarah (historis) diantaranya:

- a. pendekatan sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau
- b. data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara internal maupun secara eksternal
- c. pendekatan sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar
- d. sumber data harus dinyatakan secara difinitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber terus harus diuji kebenaran dan ketulenannya.<sup>77</sup>

Penggunaan pendekatan sejarah dalam tesis ini, didasarkan ada alasan yang seperti dikemukakan oleh Kuntowijoyo,

- a. Semua sejarah adalah sejarah pemikiran
- b. pemikiran hanya mungkin dilakukan oleh individu tunggal
- c. sejarah sejarawan hanya melakukan rekonstruksi pikiran masa lalu.

Harry Tjan Silalahi menyampaikan bahwa akan pentingnya pemikiran sebagai salah satu faktor pendorong perubahan, dan salah satu kekuatan yang membentuk sejarah adalah pemikiran manusia. Ada hubungan yang timbal balik dan saling terkait antara pertumbuhan pemikiran, pikiran dan perkembangan sejarah manusia, Karena disatu sisi setiap pemikiran terjadi dan

---

<sup>77</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* hal 20

berkembang dalam sejarah, dan dipihak lainnya sejarah dibentuk dan dikembangkan oleh pemikiran manusia itu sendiri.<sup>78</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif literer atau studi kepustakaan, maka data diambil dari berbagai sumber tertulis berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu data pokoknya yang menjadi subjek penelitian utama dalam studi literatur atau kepustakaan. Adapun Data primer penelitian ini, yaitu: Sumber utama Karya Imron Mustofa, Hery Sucipto dan Abdul Munir Mulkhan

- a. Abdul Munir Mulkhan. “ Ajaran dan Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan,
- b. Abdul Munir Mulkhan. “ jejak pembaharuan sosial KH Ahmad Dahlan
- c. Adi Nugroho. Biografi Singkat K.H. Ahmad Dahlan
- d. Hery Sucipto” KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah”
- e. Imron Mustofa. “K.H.Ahmad Dahlan si Penyantun”
- f. Muhammad Soedja, Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan

### **2. Sumber Data Sekunder**

Yaitu data penunjang yang diperoleh dari berbagai sumber yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.<sup>79</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini, yakni:

---

<sup>78</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* hal 167

- a. Kitab-Kitab Karya ulama
- b. Buku-buku ilmiah (umum)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana yaitu mencari dan mempelajari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pokok masalah dan adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diadakan penelitian kepustakaan terhadap data-data primer
2. mengumpulkan data-data penunjang yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.
3. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dideskripsikan data atau teori-teori khusus sesuai variabel yang diteliti.
4. Terakhir dilakukan analisa secara keseluruhan untuk menjawab semua pokok masalah.<sup>80</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua tahap teknik analisis.

---

<sup>79</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal 131

<sup>80</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori Model, dan Aplikasinya*. (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014).hal 121

1. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ditunjukkan untuk lebih menangkap inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan.
2. Setelah dilakukan proses pengumpulan data, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu, perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan.<sup>81</sup>

Miles dan Huberman dalam buku Emzir, berpendapat ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatancatatan lapangan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuantemuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

2. Model Data ( Data Display)

Model yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

---

<sup>81</sup> Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori Model, dan Aplikasinya*. hal 123

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data, maka dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.<sup>82</sup>

### E. Teknik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data dilakukan dengan beberapa kriteria

1. Kepercayaan (credibility), kredibilitas seorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informasi dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya.
2. Keteralihan (transferability), hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain.
3. Kebergantungan (dependability), penelitian terhadap data yang didapatkan dengan kata lain adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri dilapangan.
4. Kepastian (compermability), menguji kebasahan hasil penelitian terhadap kasus dan fenomena yang sudah terjadi dilapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. hal. 286

<sup>83</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. hal. 287

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Sosial Masyarakat Kauman zaman KH Ahmad Dahlan

Kampung kauman merupakan tempat kelahiran dan tempat KH Ahmad Dahlan dibesarkan. Lingkungan keagamaan yang kental juga berpengaruh besar dalam perjalanan hidupnya. Menurut G.F Pijper Kauman secara populer kemudian menjadi nama dari setiap daerah yang berdekatan letaknya dengan masjid. Dan kauman ini dilihat sebagai penjelmaan dari keinginan untuk dekat kepada sesuatu yang suci, sebab masjid tidak dipandang sebagai bangunan biasa akan tetapi gedung yang memberi suasana suci.<sup>84</sup>

Kondisi masyarakat masa itu, meski beragama Islam, tetapi masih kuat kepercayaan animismenya. Aktivitas beragama masyarakat juga cenderung mengikuti tradisi peninggalan leluhur. Sehingga, berbagai upacara keagamaan tetap dilakukan dengan anggapan bahwa hal tersebut merupakan kewajiban, misalnya tradisi yasinan untuk memperingati kematian seseorang. Menurut KH Ahmad Dahlan hal tersebut dianggap memberatkan seseorang karena dalam praktiknya, membutuhkan jamuan-jamuan mewah dan untuk mendapatkan uangnya harus berhutang pada rentenir.<sup>85</sup>

Tradisi keagamaan tersebut diajarkan para wali dalam

---

<sup>84</sup> Adi Nugroho. *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan*. hal.11

<sup>85</sup> Imron Mustofa. *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun..* hal.27



menyebarkan agama Islam di Nusantara. Ketika para wali mengenalkan ajaran-ajaran Islam dengan menyusupkan kedalam tradisi masyarakat. Walaupun pengajaran tentang shalat, puasa dan sebagainya telah diberikan tetapi para wali belum sempat menjelaskan hikmah dan faedah ibadah-ibadah tersebut.<sup>86</sup> Paham masyarakat kauman dalam beribadah waktu itu baru menjadi upacara keagamaan dan belum dipahami maksud dan tujuannya. Masyarakat cenderung menerima begitu saja tradisi yang telah ada. Bahkan anggapan bahwa tradisi tersebut merupakan suatu kewajiban telah mewabah di masyarakat. Sehingga ibadah dianggap tidak sah apabila tidak menjalankan tradisi tertentu. Hal inilah yang menjadikan KH Ahmad Dahlan tidak bisa menerima kondisi masyarakat di kauman. Ia gelisah dan sering mempertanyakan pentingnya tradisi-tradisi tersebut. Salah satunya pertanyaan KH Ahmad Dahlan yang membuat sang ayahnya marah adalah mengenai ruwatan.<sup>87</sup>

Ruwatan adalah sebuah tradisi upacara adat yang sejak dulu hingga sekarang masih dilestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Meruwat berasal dari kata ruwat dalam bahasa Jawa, yang memiliki arti membuang sial atau menyelamatkan orang dari gangguan tertentu. Gangguan itu bisa dikatakan sebagai kelainan dari suatu kondisi yang umum dalam suatu keluarga maupun pada diri seseorang. Gangguan yang harus diruwat yakni gangguan bagi

---

<sup>86</sup>Din Syamsudin. *Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhammadiyah*. (Malang:STIE Ahmad Dahlan.2015) hal 24

<sup>87</sup> Imron Mustofa. *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*. hal 30

seseorang yang disebabkan oleh suatu perbuatan yang dapat menimbulkan dampak sosial. Ruwatan bagi masyarakat Jawa adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan agar kelak setelah menjalani ruwatan mendapatkan berkah berupa keselamatan, kesehatan, kedamaian, ketentraman jiwa, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi diri sendiri secara khusus maupun bagi keluarga dalam lingkup yang lebih besar lagi.<sup>88</sup>

Selain dari itu masyarakat kauman juga sangat menolak apapun itu yang berasal dari Belanda seperti model berpakaian, kompas dan peta saat KH Ahmad Dahlan menjelaskan kesalahan pemahaman arah kiblat di setiap masjid di kauman.

## **2. Pengalaman organisasi KH Ahmad Dahlan**

Tercatat dari berbagai literatur KH Ahmad Dahlan juga pernah berkontribusi di organisasi selain Muhammadiyah. Adapun diantaranya adalah Budi Utomo dan Jamiat Khair.

### **a. Budi Utomo**

KH Ahmad Dahlan mengenal Budi Utomo melalui Joyosumarto yang merupakan anggota Budi Utomo di Yogyakarta. Di Budi Utomo, Joyosumarto bertugas membantu organisasinya di bidang kedokteran, di bawah koordinasi dr Wahidin Sudirohusodo pendiri Budi Utomo. Bergabungnya KH

---

<sup>88</sup>Muhammad Soedja, *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 74

Ahmad Dahlan berawal dari Joyosumarto bersilaturahmi ke rumah KH Ahmad Dahlan, di Kauman Yogyakarta. Dari pertemuan itulah KH Ahmad Dahlan mulai mengenal Budi Utomo. Kemudian KH Ahmad Dahlan lalu bertemu dengan dr Wahidin Sudirohusodo secara pribadi dan membahas tujuan dan gerakan dari Budi Utomo yakni menjamin kehidupan bangsa yang terhormat.

Kemudian setelah pertemuan itu KH Ahmad Dahlan sering diundang menghadiri rapat anggota maupun pengurus yang diselenggarakan Budi Utomo di Yogyakarta meski secara resmi Ahmad Dahlan belum menjadi anggota. Kemudian setelah mendengarkan penjelasan dan hasil rapat dari Budi Utomo KH Ahmad Dahlan dapat memahami aktivitas dan tujuan Budi Utomo.<sup>89</sup>

Pada tahun 1909 KH Ahmad Dahlan secara resmi menjadi anggota Budi Utomo. Dalam hal ini keterlibatan KH Ahmad Dahlan didalam organisasi Budi Utomo memberi pengetahuan yang banyak kepada KH Ahmad Dahlan tentang bagaimana berorganisasi dan mengelola organisasi secara modern.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Adi Nugroho. *Biografi Singkat K.H. Ahmad Dahlan* hal 83

<sup>90</sup> Muhammad Soedja, *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan* hal 54

Gerakan dari KH Ahmad Dahlan dinilai baik oleh para anggota Budi Utomo. Mereka sepakat untuk menjadikan KH Ahmad Dahlan sebagai pengurus Budi Utomo di lingkup Kauman Yogyakarta. Dalam bagian kepengurusan KH Ahmad Dahlan ditunjuk sebagai komisisaris Budi Utomo Cabang Yogyakarta.

Gerakan KH Ahmad Dahlan di Budi Utomo ini dapat dilihat pada tahun 1917 menjadikan rumahnya di Kauman Yogyakarta sebagai tempat kongres Budi Utomo. Di kongres tersebut KH Ahmad Dahlan berkesempatan menyampaikan dialog keagamaan dan berhasil menarik perhatian para peserta. Kemudian setelah kongres berakhir peserta kongres Budi Utomo mengirim surat ke HB Muhammadiyah, yang mana isinya meminta agar Muhammadiyah mendirikan cabang-cabangnya di kota mereka.<sup>91</sup>

Sebagai pengurus Budi Utomo, aktivitas KH Ahmad Dahlan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah organisasi. Beliau sering memanfaatkan forum pertemuan pengurus maupun anggota Budi Utomo sebagai tempat untuk menyampaikan informasi tentang agama Islam.

---

<sup>91</sup>Hery Sucipto. *KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 74

Aktifitas ini biasanya beliau lakukan setelah acara resmi selesai.<sup>92</sup>

#### **b. Serikat Islam**

KH Ahmad Dahlan bergabung di Serikat Islam pada tahun 1913. Selama perjalanan karirnya di berorganisasi di serikat islam KH Ahmad Dahlan menduduki jabatan pengurus di bagian Komisariat Sentral SI, Adviser (penasehat pusat) dan Ahli Propagandadari aspek dakwah di Serikat Islam. kemudian Kh Ahmad Dahlan juga termasuk dalam tim yang mewakili pengurusan pengesahan badan hukum serikat islam.<sup>93</sup>

#### **c. Jami'at Khair**

Pada 1910 KH Ahmad Dahlan menjadi anggota ke-770 perkumpulan Jami'at Khair. Organisasi Jami'at Khair ini adalah organisasi masyarakat Arab di Indonesia yang berpusat di Jakarta. KH Ahmad Dahlan tertarik bergabung dengan Jami'at Khair karena mereka membangun sekolah-sekolah agama dan bahasa Arab serta bergerak dalam bidang sosial. Adapun gerakan dari Organisasi Jami'at Khair ini membangun jaringan dengan pemimpin-pemimpin di negara-negara Islam yang telah maju.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Muhammad Soedja, *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan* hal 56

<sup>93</sup> Hery Sucipto. *KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah.* hal 75

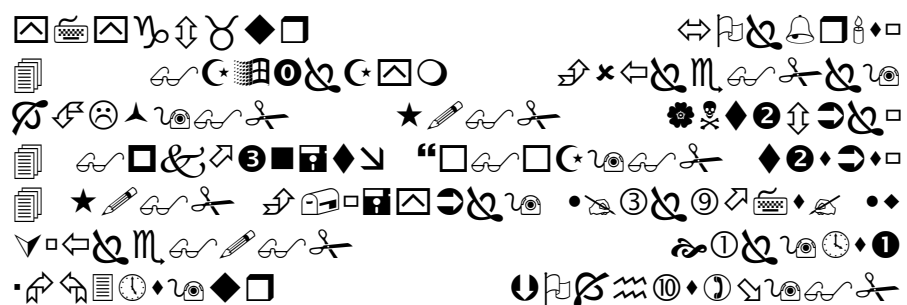
<sup>94</sup> Hery Sucipto. *KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah.* hal 77

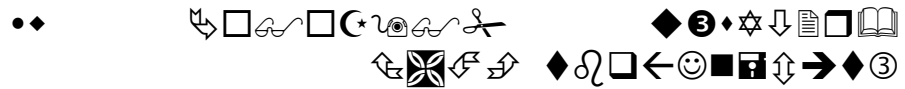
Setelah bergabung dengan organisasi Jami'at Khair ini KH Ahmad Dahlan mengetahui bagaimana mengelola pendidikan. Karena Sekolah yang dikelola Jami'at Khair yang dimulai pada 1905, tidak hanya bersifat keagamaan saja. Sekolah-sekolah ini juga menggunakan sistem pendidikan modern.

### 3. Pemikiran-Pemikiran KH Ahmad Dahlan

#### a. Agama Adalah Proses Pensucian Hati

Landasan dasar gerakan pembaharuan Islam yang dilakukan KH Ahmad Dahlan berawal dari pemikirannya tentang agama. Menurut KH Ahmad Dahlan Agama adalah proses pensucian hati. Argument KH Ahmad Dahlan ini terdapat dari karyanya yang ditulis oleh muridnya yang bernama KRH Hadjid yakni 7 falsafah hidup dan 17 kelompok ayat yang salah satunya menjelaskan maksud dari agama terdapat dalam Q.S Surat Ar-Rum 30





“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>95</sup>

Penjelasan KH Ahmad Dahlan tentang tafsir dari Q.S Ar-rum 30 yakni agama itu cenderung ruhani berpaling dari nafsu yang naik ke angkasa kesempurnaan yang suci dan bersih dari tawanan benda-benda. Menurut KH Ahmad Dahlan, ciri orang yang beragama adalah jiwanya selalu condong kepada Allah SWT dan berpaling dari selainnya, bersih, tidak tertawan oleh harta benda di dunia. Jiwanya tidak terkekang oleh hal-hal yang sifatnya duniawi<sup>96</sup>

Menurut KH Ahmad Dahlan hati yang suci bukan hanya pangkal memahami islam tetapi hati yang suci adalah akar ibadah, dasar hidup sosial dan keagamaan. Dapat dilihat dari kutipan argumennya’ “Agama bukan barang yang kasar yang harus dimasukan kedalam telinga, akan tetapi agama Islam adalah agama fitrah. Artinya agama yang menduduki kesucian manusia berasal dari hati. Sesungguhnya agama bukanlah amal

<sup>95</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 191

<sup>96</sup>Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal.89

lahir yang dapat dilihat, amal lahir hanyalah bekas dan daya dari ruh agama.”<sup>97</sup>

Manfaat dari kesucian hati juga dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan dalam kongres Muhammadiyah pada tahun 1922 dalam naskahnya yang berjudul Tali Pengikat Hidup. Karena menurut perasaannya barang yang baru itu akan menjadikan celaka dan susah, meskipun sudah jelas dan nyata bahwa orang yang mengerjakan dan menjalani barang “baru” itu misalnya, mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan. Yang demikian itu terkecuali orang yang memang banyak dan senang berpikir dan merasa dengan panjang dan dalam. Apakah kelakuan seperti tersebut di atas dapat disebut baik atau betul? Sudah tentu tidak, sebab orang yang tersebut di atas itu hanya berhukumkan adat kebiasaan dan adat-istiadat, karena adat-istiadat tidak boleh dijadikan hukum untuk menentukan “baik” dan “tidak baik”, “betul” dan “salah”. Yang dapat dijadikan hukum untuk menentukan betul dan salah, baik dan tidak baik hanya hukum yang sah dan sesuai dengan hati yang suci.<sup>98</sup>

. Penjelasan KH Ahmad Dahlan dalam proses pensucian hati perlu dibimbing oleh seorang guru yang mapan. Berikut penjelasannya, Demikian juga yang mengajar itu dapat mengerti dari guru-gurunya, dan demikian seterusnya. Maka dari itu, hal

---

<sup>97</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* h 143

<sup>98</sup>Abdul Munir. *Jejak dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan*. hal 109



di atas menunjukkan bahwa manusia tidak berdaya mengetahui asal pengetahuan kecuali orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Mengetahui dan Bijaksana.<sup>99</sup>

Cara menjaga kesucian hati juga dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan ketika mengajarkan murid-murid untuk beribadah semata-mata niat karena Allah. Dalam hal ini KH Ahmad Dahlan pernah membacakan sebuah kitab *Al-'Uhd wal Mawatsiq* dihadapan santrinya, Inilah keterangan-keterangan yang menyatakan perjanjian diantara kaum muslimin. Salah satu dari perjanjian itu adalah tidak boleh bekerja, menanam, mengetam, membikin pakaian dan memasak makanan dan kerja apa saja untuk mencari harta kecuali aku berniat dengan sadar menjalankannya beribadah kepada Allah, mengingat Allah, mengharap ridha-Nya dan bekerja membikin manfaat untuk maslahat kepada hamba-hamba Allah, dan diriku sendiri hanya termasuk salah satu dari para hamba Allah. Artinya, aku tidak boleh mementingkan diriku sendiri melainkan bersama-sama mementingkan jalan Allah dengan selalu mengingatnya.<sup>100</sup>

#### **b. Wujud orang yang beragama adalah beramal soleh**

Menurut KH Ahmad Dahlan beragama islam itu harus di wujudkan dalam tindakan nyata bukan sebatas kata- kata

---

<sup>99</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial Dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 121

<sup>100</sup> Imron Mustofa. *KH Ahmad Dahlan Si Penyantun*. hal 123

dapat dilihat dari argumennya “Aku sudah tua berumur lanjut, kekuatanku terbatas, namun aku memaksa wajib turut beramal, bekerja dan berjuang untuk menjunjung tinggi perintah-perintah tuhan. Aku yakin dengan seyakini-yakinnya, bahwa memperbaiki urusan yang terlanjur salah dan disalahgunakan atau penyelewengan itu, adalah menjadi kewajiban setiap manusia terutama umat Islam.”<sup>101</sup>

Argumentasi KH Ahmad Dahlan yang dicatat oleh salah satu muridnya KRH Hadjid “manusia semua mati hatinya kecuali para ulama dan ulama-ulama itu sama bingungnya, kecuali orang-orang yang telah beramal. Tetapi orang-orang yang beramal pun masih sia-sia kecuali orang yang beramal dengan niat ibadah ikhlas karena Allah SWT.”<sup>102</sup>

Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang beramal soleh juga ditemukan dalam proses pembelajaran kepada murid-muridnya. Berbagai macam corak ragamnya mereka mengajukan pertanyaan tentang soal-soal agama. Tetapi tidak ada satupun yang mengajukan pertanyaan demikian, harus bagaimanakah diriku selamat dari api neraka? harus mengerjakan perintah apa? Beramal apa? Menjauhi dan meninggalkan apa?”<sup>103</sup>

Penjelasan tuntunan beramal soleh juga dijelaskan KH

---

<sup>101</sup>Yazid R, *Tonggak Sang Pencerah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hal 198

<sup>102</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 218

<sup>103</sup> Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* hal 102

Ahmad Dahlan dalam menerangkan tafsir surah Al-Maun kepada murid-muridnya “Ketika para murid itu mengajukan keberatan, KH Ahmad Dahlan bertanya apakah mereka sudah mengerti dan memahami isi dan maksud surat Al-Maun tersebut. Kemudian murid-murid itu menjawab bahwa mereka sudah hafal. Kemudian KH Ahmad Dahlan bertanya lagi apakah mereka sudah mengerti dan memahami isi dan maksud surat Al-Maun tersebut, yang dijawab oleh para muridnya bahwa mereka sudah memahami isi dan maksud surat tersebut. Kiai lalu bertanya, apakah para murid sudah mengamalkan isi surah al-ma’un? Kemudian murid-murid terdiam karena belum mengamalkannya”<sup>104</sup>

Kemudian dalam proses aktivitas beramal soleh KH Ahmad Dahlan menyalurkannya dengan mendirikan organisasi Penolong Kesejahteraan Umum. Menurut Abdullah, tujuan dari organisasi PKU berpedoman pada 3 hal

- a) Memberikan pertolongan kepada orang-orang fakir yang hidupnya terlantar dengan mendirikan rumah untuk tempat tinggal selama dalam kemiskinan
- b) Mendirikan rumah anak yatim yang terlantar dengan memberikan makan, pakaian dan pengajaran baik mengenal pengetahuan umum maupun agama dan budi pekerti

Memberikan pertolongan bagi orang yang sakit,terlantar dengan

---

<sup>104</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan sosial dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 110

mendirikan balai kesehatan<sup>105</sup>

**c. Agama dapat mengikuti perkembangan zaman**

Landasan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan islam untuk membangun sistem yang menjadi lebih modern ini ia mengutip Hadis Rasulullah SAW “Hendaknya mempelajari bahasa musuhmu agar tidak diperdaya musuhmu”. Dapat dilihat Dalam bidang pendidikan KH. Ahmad Dahlan membangun Sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan modern, yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. KH Ahmad Dahlan menggabungkan sistem pendidikan Belanda dengan sistem pendidikan tradisional secara internal.<sup>106</sup> Hal inilah yang melatarbelakangi KH. Ahmad Dahlan untuk mendirikan sekolah.

Penulis juga menemukan pemikiran KH Ahmad Dahlan ini juga asal berdirinya organisasi Hizbul wathan. Gagasan pembentukan barisan kepanduan Hizbul Wathan dalam Muhammadiyah muncul dari KH. Ahmad Dahlan sekitar tahun 1916 ketika beliau kembali dari perjalanan tabligh di Surakarta pada pengajian SAFT (Sidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh) yang secara rutin diadakan di rumah KH. Imam Mukhtar Bukhari. Di kota tersebut beliau melihat anak-anak JPO (*Javansche Padvinders Organisatie*) dengan pakaian seragam sedang latihan

---

<sup>105</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 184

<sup>106</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial Dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 167

berbaris di halaman pura Mangkunegaran. Setelah KH Ahmad Dahlan sampai di Yogyakarta, ia kemudian mendiskusikan dengan muridnya untuk mendirikan juga di Muhammadiyah.<sup>107</sup>

Adapun tujuan KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Hizbul Wathan ini agar pemuda Muhammadiyah juga dapat diajar tentang kepanduan guna berbakti kepada Allah Swt.<sup>108</sup>

#### **d. Jadi guru sekaligus murid**

Argumen KH Ahmad Dahlan jadilah guru sekaligus murid ini dapat dilihat dari pengalaman berorganisasinya di Budi Utomo dan Jmi'at Khoir. Adapun dengan bergabungnya didalam organisasi ini KH Ahmad Dahlan juga belajar bagaimana cara mengelola organisasi dan menata sistem pendidikan modern seperti yang dijalankan oleh organisasi Jamiat Khoir.<sup>109</sup>

Adapun penjelasan pentingnya guru untuk menuntut ilmu juga dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan dalam naskah Tali Pengikat Hidup menurutnya, Orang itu harus dan wajib mencari tambahan pengetahuan, jangan sekali-kali merasa cukup dengan pengetahuannya sendiri, apalagi menolak pengetahuan orang lain<sup>110</sup>

Pemikiran KH Ahmad Dahlan ini dijelaskan oleh Abdul Munir Mulkan dalam pengamatannya, dari kerja KH Ahmad

---

<sup>107</sup> Abdul Munir. *Ajaran Dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan* (Yogyakarta. Galang Pustaka. 2013) .hal 145

<sup>108</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 179

<sup>109</sup> Abdul Munir Mulkhan .*Ajaran dan Pemikiran KH ahmad Dahlan* . hal 152

<sup>110</sup> Abdul Munir Mulkhan .*Ajaran dan Pemikiran KH ahmad Dahlan* . hal 112

Dahlan, tumbuh suatu sistem nilai dan tradisi kependidikan dalam pengertian yang luas. Dari sini muncul kesadaran, bahwa setiap orang wajib menyebarkan ilmu sekaligus ajaran islam kesemua orang di semua tempat, menjadi guru sekaligus juga menjadi murid belajar dan juga mengajarkan untuk sebuah kebaikan hidup bagi seluruh umat manusia.<sup>111</sup>

#### **4. Gerakan pembaharuan KH Ahmad Dahlan**

Adapun gerakan pembaharuan yang dilaksanakan KH Ahmad Dahlan Semasa hidupnya penulis kelompokan menjadi 3 bidang yakni

##### **a. Bidang Keagamaan**

Berikut dibawah ini merupakan gerakan pembaharuan yang dilakukan Dalam bidang keagamaan

##### **1) Meluruskan Arah Kiblat**

KH Ahmad Dahlan kembali dari mekkah pada tahun 1905 mempelajari macam-macam ilmu syariat Islam diantar macam jenis ilmu Islam yang dimiliki KH Ahmad Dahlan adalah ilmu falak. Ilmu falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit khususnya bumi, bulan dan matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk dapat mengetahui waktu sholat, arah kiblat, gerhana bulan dan matahari serta penentuan awal bulan bulan hijriyah. Dan

---

<sup>111</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun* hal 93

sebagai patokan-patokan penetapan waktu ibadah diambil dari Al-Qur'an yang diperjelas dengan hadits.<sup>112</sup>

Langkah awal yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dalam berkonsolidasi meluruskan arah kiblat yakni meng undang 17 ulama dari dalam dan luar Yogyakarta. Adapun lokasi dari rapat yang dilakukan KH ahmad Dahlan ini adalah surau milik KH Ahmad Dahlan.<sup>113</sup>

Melihat kedatangan dari 17 ulama yang diundang KH Ahmad Dahlan hadir, ia mengucapkan banyak terima kasih kepada para ulama yang hadir. “Lebih gembira pula saya dapat melihat persiapan kiai telah membawa kitab-kitab yang tentu saja bersangkutan paut dengan masalah yang akan dibicarakan mala mini. Ialah soal kiblat kita umat islam di tanah jawa pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Harapan kami, mudah-mudahan ramah tamah munadzarah ini dapat bersesuai pendapat. Kemudian, kami persilahkan kepada para sepuh untuk mulai pendapat”<sup>114</sup>

Penjelasan arah kiblat dimulai dari Kiyai Siraj Pakualaman ia berpendapat bahwa “Gusti Allah tidak berdasarkan arah itu berdasarkan qalbu yang selalu

---

<sup>112</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 39

<sup>113</sup>Din Syamsudin. *Muhammadiyah “Ahmad Dahlan” Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhamadiyah*.hal 71

<sup>114</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 55

mengingatnya. Kemudian ia membacakan Q.S Al-Baqarah 115 dan An-Nisa 103 beserta artinya

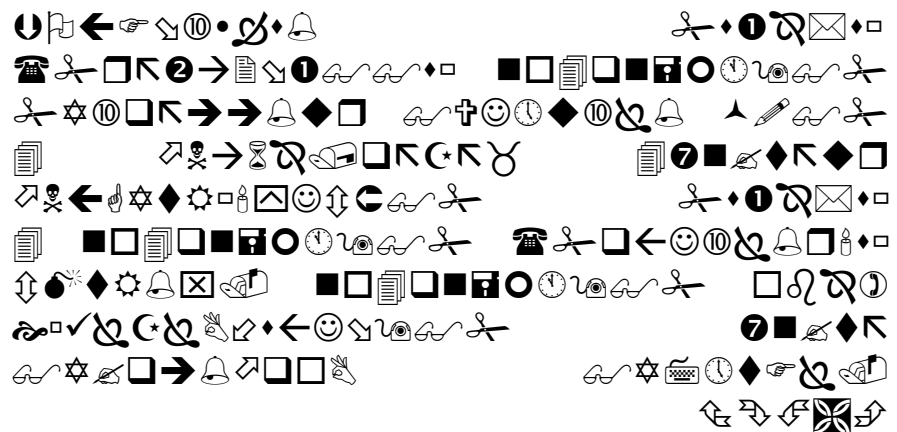


“Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka

kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah

Sesungguhnya Allah Maha luas (rahmat-Nya) lagi Maha

Mengetahui.”<sup>115</sup>



“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>116</sup>

Adapun 17 ulama yang diundang KH Ahmad dahlan ini sepakat dengan Argument dari kiyai siraj pakualaman. KH Ahmad Dahlan membenarkan pendapat kiyai siraj pakualaman.

<sup>115</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 18

<sup>116</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 95



Akan tetapi KH Ahmad Dahlan memberikan tambahan bahwasanya umat islam memiliki arah kiblat solat ke arah masjidil haram kemudian KH Ahmad Dahlan membacakan Q.S Al-Baqarah 149-150



“Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”

“Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk”.<sup>117</sup>

<sup>117</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 23

Setelah menjelaskan Q.S Surat Al-Baqarah 149-150 KH Ahmad Dahlan mulai menerangkan arah kiblat sesuai ilmu falaq menggunakan peta dan kompas. Dalam penjelasannya seharusnya pulau jawa dan mekah tidak lurus kearah barat. Karena apabila kiblat kearah barat maka akan mengarah ke pulau afrika. Kiblat mengarah ke masjidil haram dijelaskannya 24 derajat kearah barat laut.<sup>118</sup>

Penulis menarik kesimpulan adapun penyebab dari penjelasan dari KH Ahmad Dahlan ini tidak diterima oleh 17 ulama yang di undang karena 2 hal yakni

1. Menggunakan kompas dan peta dalam menghitung arah kiblat yang diyakini adalah buatan orang barat. Ulama-ulama tersebut sangat bertolak karena segala hal yang berbentuk dari barat adalah buatan kafir.
2. Kiblat masjid gede sudah ada pada masa ulama terdahulu sebelum mereka lahir jadi merubah arah kiblat sama saja tidak menghargai ulama terdahulu.

Rapat yang diadakan oleh KH Ahmad Dahlan dalam meluruskan arah kiblat ini didengar oleh murid-muridnya. Setelah mendengar hasil rapat tidak dapat diterima, murid dari KH Ahmad Dahlan membuat garis putih pada masjid yang mengarah 24 derajat. Gerakan dari murid-murid KH Ahmad

---

<sup>118</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. hal 124

Dahlan ini ketahui oleh kiai penghulu. Ia pun langsung marah dan langsung mengarahkan untuk merobohkan surau milik KH Ahmad Dahlan. Melihat kejadian dirobohnya surau milik KH Ahmad Dahlan membuat ia kecewa dan berniat meninggalkan kauman. Niat KH Ahmad Dahlan ini dibantah oleh Kakaknya dan kemudian KH Ahmad Dahlan dibantu mendirikan surau baru oleh kakaknya tersebut.<sup>119</sup>

Adapun gerakan KH Ahmad Dahlan dalam meluruskan arah masjid mulai diterima ketika gerakannya di Muhammadiyah sudah diterima oleh masyarakat yang diawali dari didatarkannya izin dari pemerintah dan pihak keraton Yogyakarta.

#### **b. Mengadakan Pengajian Akbar**

Menurut KH Ahmad Dahlan model dakwah islam yang berada dikauman perlu diadakannya pembaharuan. Karena kebiasaan dakwah di daerah kauman dilakukan bersifat tertutup. hanya dilakukan di surau, masjid dan pondok pesantren yang menunggu orang-orang datang untuk belajar islam. dakwah islam tidak harus menunggu orang yang sudah sadar terhadap pentingnya agama, akan tetapi perlu berdakwah kepada orang yang belum sadar dan mengerti pentingnya beragama, dengan demikian, dakwah islam harus dilakukan lebih aktif lagi.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun* hal 99

<sup>120</sup> Din Syamsudin. *Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhammadiyah..* hal. 83

Gerakan KH Ahmad Dahlan ini dilaksanakan pada sidang tahunan Budi Utomo yang ia manfaatkan sebagai sarana dakwah. Sidang tahunan budi utomo ini dilaksanakan di halaman sekolah Muhammadiyah pada tahun 1917. Kaum priyayi dan para kaum terpelajar diundang dalam aktifitas tersebut. Aktifitas tahunan rapat tahunan Budi Utomo yang dilaksanakan di halaman muhamadiyah ini kemudian dilihat oleh warga kauman pada umumnya.

Kemudian seterusnya Aktifitas pengajian akbar yang dilakukan KH Ahmad Dahlan ini dijalankan tidak dilaksanakan di surau dan masjid akan tetapi dilaksanakan di lapangan luar Kauman. Kegiatan ini diberi nama Pengajian Malem Jum'atan,

121

### **c. Menentukan waktu raya Idul Fitri**

Yogyakarta pada masa itu menentukan waktu lebaran idul fitri dilaksanakan bersamaan lebaran grebek. KH Ahmad Dahlan menghitung awal masuk idul fitri menggunakan ilmu hisab yang dimilikinya. Kemudian setelah melihat perbedaan waktu KH Ahmad Dahlan langsung pergi ke keratin untuk bertemu dengan sri sultan. KH Ahmad Dahlan mengatakan kepada Sri Sultan bahwa lebaran idul fitri lebih dulu sehari. Setelah mendengarkan yang demikian Sri sultan berkata “berlebaranlah kamu menurut

---

<sup>121</sup> Imron Mustofa, *KH Ahmad Dahlan Si penyantun* hal 156

hisab atau rukyat sedangkan grebegan diyogyakarta tetap bertaradisi menurut hitungan Aboge. Selain itu juga KH Ahmad Dahlan melaksanakan lebaran idul fitri bersama masyarakat kauman dan anggota Muhamadiyah di lapangan terbuka Yogyakarta tercatat aktivitas ini dimulai pada lebaran idul fitri 1343 H (1925 M).<sup>122</sup>

## 2. Bidang Pendidikan

Adapun penulis temukan dibuku dan literatur Gerakan pembaharuan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan di bidang pendidikan banyak tercatat di organisasi Muhammadiyah. Menurut Hery Sucipto dikutip dari Haedar Nasir, jasa-jasa KH Ahmad Dahlan dalam merintis pendidikan telah dimulai sejak tanggal 1 desember 1911. Pada dasarnya awal KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhamadiyyah bukan sebagai organisasi politik tatapi sebagai organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial masyarakat.<sup>123</sup> Hal ini dapat dibuktikan dengan usahanya dalam mendidik para calon pamong praja (calon pejabat) yang belajar di OSVIA Magelang dan para calon guru yang belajar di Lewekschool Jetis Yogyakarta. Setelah mendirikan organisasi Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan pun mendirikan sekolah guru dikenal Madrasah Mu'alimin (Kweekschool Muhammadiyah) dan

---

<sup>122</sup>Hery sucipto. *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik Dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 80

<sup>123</sup>Din Syamsudin. *Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhammadiyah..* hal 97

madrasah Mu"limat (Kweekschool Istri Muhammadiyah.<sup>124</sup>

Kemudian Konsep pendidikan yang diajarkan KH. Ahmad Dahlan di sekolah Muhammadiyah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu

- a. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkesinambungan antara dunia dan akhirat
- b. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan keharmonisan dan keinginan hidup masyarakat.<sup>125</sup>

Sistem pendidikan yang hendak dibangun oleh KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang berorientasi pada pendidikan modern, yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. Dan dapat dilihat dari pendidikan Islam periode penjajahan Belanda merupakan hal yang sangat langka. Adapun pendidikan modern yang dibangun KH Ahmad Dahlan ini berpatokan dari sistem pendidikan Belanda yang digabungkan dengan sistem pendidikan tradisional secara integral. Dengan di modernisasikannya sistem pendidikan sekolah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan ini juga mengajarkan bahasa Belanda sebagai bahasa komunikasi<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup>Hery Sucipto. *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik Dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 115

<sup>125</sup>Syamsul Kurniawan. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011). h.199

<sup>126</sup> Hery Sucipto. *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik Dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 117

Muhammadiyah sejak tahun 1911 telah menggarap dunia pendidikan, alasan dasar dari KH Ahmad Dahlan menggarap sistem pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi akal lanjut dari penjelasan beliau. Menurut KH Ahmad Dahlan *“Kesehatan akal bisa dicapai jika terus penerus diberikan pengetahuan melalui pendidikan akal dan ilmu logika.”*<sup>127</sup> Namun perumusan mengenai tujuan pendidikan yang spesifik baru disusun pada 1936 yang diambil dari cita-cita KH Ahmad Dahlan *“Menciptakan Kiai Yang Intelek Dan Intelek Yang Kiai”*. Hal ini sejalan dengan nasehat yang sering disampaikan ke murid-muridnya: *“ Dadijo Kjai sing kemajoean, adja keselanggonu njambut gawe kanggo Muhammadiyah”* ( Jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah)<sup>128</sup>.

Bentuk upaya pemaksimalan potensi akal materi pendidikan yang diberikan oleh KH Ahmad Dahlan yakni Al-Qur'an dan Hadis, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menggambar. Dalam materi Al-Qur'an dan Hadits meliputi ibadah, persamaan derajat, fungsi perbuatan manusia dalam menentukan nasibnya, musyawarah, pembuktian kebenaran Al-Qur'an dan hadis menurut akal, kerja sama antar agama, kebudayaan, sejarah, hukum kausalitas, nafsu dan

---

<sup>127</sup> Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* hal 144

<sup>128</sup> Syamsul Kurniawan. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. hal.121

kehendak, dinamika kehidupan manusia.<sup>129</sup>

Penggunaan metode pembelajaran KH Ahmad Dahlan selain metode sorogan, bandongan dan wetonan. KH Ahmad juga menggunakan metode-metode pembelajaran lain seperti metode perumpamaan, metode motivasi, dan metode kisah.

#### **a. Metode Perumpamaan**

Metode perumpamaan ini dapat dilihat dari dialog KH Ahmad Dahlan dengan muridnya “kiai sebenarnya agama itu apa? Sebelum menjawab pertanyaan murid KH Ahmad Dahlan diam sambil memainkan biolanya kemudian KH Ahmad Dahlan bertanya “Apa yang kalian rasakan setelah mendengarkan permainan biola?” murid pun menjawab “Aku merasakan keindahan kiai, seperti mimpi rasanya, semua persoalan seperti mendadak hilang tentram damai sekali”. Kemudian lebih lanjut KH Ahmad Dahlan memberikan penjelasan “itulah agama orang beragama adalah orang yang merasakan keindahan, tentram, damai, karena hakikat agama itu seperti musik mengayomi dan menyelimuti. Karena itu agama harus kita pahami. bukan hanya kita patuhi dasar hukumnya. Itu namanya Taklid, mengikuti sesuatu secara membabi buta<sup>130</sup>

#### **b. Metode Motivasi**

---

<sup>129</sup> Hery Sucipto. *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik Dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 121

<sup>130</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal.148



Kutipan penjelasan KH Ahmad Dahlan dijelaskan Imron Mustofa tentang metode motivasi “Adakah kamu tidak malu jika auratmu sampai dilihat oleh orang laki-laki?” Tanya Ahmad Dahlan kepada murid-murid wanita. Kemudian dijawab oleh murid-murid wanita “Wah malu sekali kyai” Sahut beliau “mengapa kebanyakan dari kamu sakit sama pergi ke dokter laki-laki, apalagi kalau melahirkan anak. Kalau benar kamu sama malu, teruskanlah belajar, jadikanlah dirimu seorang dokter, sehingga kita sudah mempunyai dokter wanita untuk kaum wanita pula”.<sup>131</sup>

### c. Metode Kisah

“Suatu kali KH Ahmad Dahlan pernah menyampaikan kisah tentang pencari ilmu yang memiliki semangat untuk membanding-bandingkan beberapa pendapat. Orang itu adalah Abu Yazid Al-Bustomi yang menyampaikan, Aku telah mengambil ilmu dari 99 orang guru, maka jika aku mati sebelum sempurna 100 orang guru, niscaya aku mati tidak menepati Islam.”<sup>132</sup>

## 3. Bidang Sosial Masyarakat

Gerakan pembaharuan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dalam bidang sosial masyarakat banyak ditemukan melalui

---

<sup>131</sup> Yazid R Passandre, *Tonggak Sang Pencerah* hal 76

<sup>132</sup> Imron Mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal. 139

organisasi yang ia dirikan yakni Muhammadiyah. Dalam Muhammadiyah ini sendiri juga memiliki organisasi ortonom yang bergerak dibawah pengawasan dari muhammadiyah. Adapun organisasi ortonom muhammadiyah priode KH Ahmad Dahlan diantaranya

a. Organisasi PKU (Penolong Kesejahteraan umum)

Oraganisasi PKU berdiri pada tahun 1918 sejarah awal berdirinya organisasi ini merupakan bentuk implementasi dikehidupan nyata KH Ahmad Dahlan makna sosial yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Maun yang mana gerakan awal dari organisasi ini yakni menolong korban dari letusan gunung kelud.

Menurut Abdullah, dalam usahanya pertolongan PKU berpedoman pada 3 hal

- 1) Memberikan pertolongan kepada orang-orang fakir yang hidupnya terlantar dengan mendirikan rumah untuk tempat tinggal selama dalam kemiskinan
- 2) Mendirikan rumah anak yatim yang terlantar dengan memberikan makan, pakaian dan pengajaran baik mengenal pengetahuan umum maupun agama dan budi pekerti
- 3) Memberikan pertolongan bagi orang yang sakit,terlantar dengan mendirikan balai kesehatan<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Imron mustofa, *Kh Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 184

Selain itu, PKU juga mengupayakan pemetaraan masyarakat, dalam mengupayakan yang demikian PKU telah mempelopori dan merintis usaha-usaha menerima dan menyalurkan zakat, cara penerimaan dan penerimaan dan penyaluran daging kurban, melaksanakan kitanan massal, mengadakan dan menyiapkan kebutuhan kematian berupa menyediakan kain kafan dan membantu melaksanakan proses pemandian jenazah<sup>134</sup>

b. Organisasi Sapa Trena (AISYAH)

Upaya pengembangan potensi terhadap perempuan pada masa penjajahan belanda KH Ahmad Dahlan memiliki inisiatif untuk mendirikan Organisasi Sapa Tresna. Organisasi ini berdiri pada tahun 1914. Awal berdirinya organisasi ini untuk dilaksanakannya pengajian khusus kaum perempuan yang pada masa itu simpati dengan gerakan Muhammadiyah. Pengajian yang dilaksanakan oleh organisasi sapa tresna memiliki nama yakni pengajian Wal Ashri. Pada tahun 1917 organisasi sapa tresna ini berganti nama menjadi organisasi Aisyiyah.<sup>135</sup>

Melalui organisasi Sapa Tresna KH Ahmad Dahlan melakukan perjuangan terhadap perempuan yang memiliki peran penting sebagai ibu rumah tangga sekaligus mendidik anak.

---

<sup>134</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 187

<sup>135</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 177

Perkembangan aisyiyah ini dinilai cukup pesat pada masa penjajahan.

Aktifitas sosial yang dilakukan organisasi sapa tresna diantaranya mendirikan musholah khusus kaum perempuan sebagai sarana ibadah dan aktifitas perempuan. Selain dari itu secara khusus juga bertanggung jawab terhadap beberapa bidang seperti pengajaran untuk perempuan, pengajian Wal Asri, melakukan tabligh, membina yatim putri, melaksanakan gerak pendidikan Bustan, madrasah ibtidaiah, tsanawiyah dan aliyah. Adapun maksud dari ikut membantu di bidang pendidikan dari organisasi ini untuk memberantasi tingkat buta huruf perempuan pada masa penjajahan<sup>136</sup>

c. Organisasi Hisbul Wathan

Gagasan pembentukan barisan kepanduan Hizbul Wathan dalam Muhammadiyah muncul dari KH. Ahmad Dahlan sekitar tahun 1916 ketika beliau kembali dari perjalanan tabligh di Surakarta pada pengajian SAFT (Sidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh) yang secara rutin diadakan di rumah KH. Imam Mukhtar Bukhari. Di kota tersebut beliau melihat anak-anak JPO (*Javansche Padvinders Organisatie*) dengan pakaian seragam sedang latihan berbaris di halaman pura Mangkunegaran. Setelah KH Ahmad Dahlan sampai di Yogyakarta, beliau

---

<sup>136</sup> Din Syamsudin. *Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhammadiyah..* hal 96

membicarakannya dengan beberapa muridnya, antara lain Sumodirjo dan Sarbini, dengan harapan agar pemuda Muhammadiyah juga dapat diajar tentang kepanduan guna berbakti kepada Allah Swt. Sejak pembicaraan itu mulailah Siradj Dahlan, Sarbini dan Jendral Sudirman merintis berdirinya di dalam Muhammadiyah.<sup>137</sup>

Kegiatan pertama banyak diarahkan pada latihan baris-berbaris, olah raga, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada setiap Ahad sore para peserta dilatih dengan kegiatan-kegiatan di atas, pada malam Rabu mereka diberikan bekal keagamaan. Dari cikal bakal itu lahirlah Hizbul Wathan pada tahun 1918, pada waktu itu bernama Padvinder Muhammadiyah. Kemudian, karena dianggap kurang relevan, atas usul H. Hadjid nama itu ditukar menjadi Hizbul Wathan<sup>138</sup>

Adapun tujuan KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan kepanduan Hizbul Wathan ini adalah untuk menciptakan generasi pemuda yang bisa siap menjadi pemimpin untuk bangsa Indonesia.

## **B. Pembahasan**

Atas jasa-jasa KH Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan Islam, maka pemerintah Republik Indonesia menetakannya sebagai pahlawan

---

<sup>137</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal 180

<sup>138</sup> Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. hal. 252

nasional indonesia dengan surat Keputusan Presiden No.657 tahun 1961. Dalam hal ini gerakan pembaharuan yang di lakukan KH Ahmad Dahlan didasari oleh pemikiran-pemikirannya yang mapan adapun pemikiran KH Ahmad Dahlan sebagai berikut

## **1. Pemikiran KH Ahmad Dahlan**

### **a. Agama Adalah Proses Pensucian Hati**

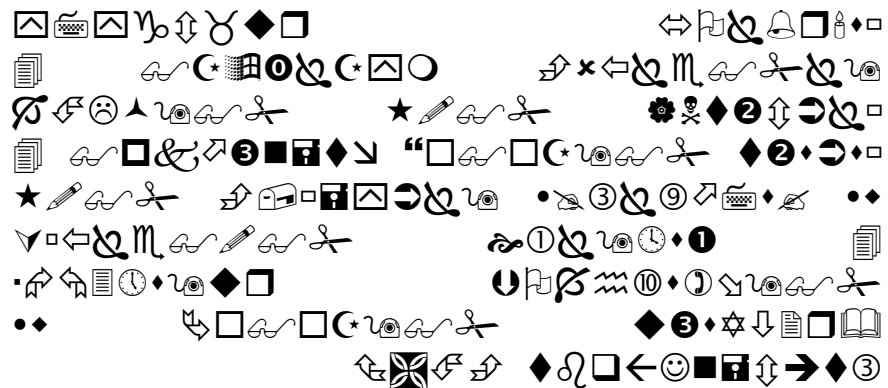
#### **1) Hubungan ruh dan hati**

Salah satu pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang agama Islam bertitik proses pensucian hati Menurutnya hati yang suci bukan hanya pangkal memahami Islam tetapi hati yang suci adalah akar ibadah,dasar hidup sosial dan keagamaan. Dapat dilihat dari kutipan argumennya’ “Agama bukan barang yang kasar yang harus dimasukan kedalam telinga, akan tetapi agama Islam adalah agama fitrah.artinya agama yang menduduki kesucian manusia berasal dari hati. Sesungguhnya agama bukanlah amal lahir yang dapat dilihat, amal lahir hanyalah bekas dan daya dari ruh agama.”<sup>139</sup> Adapun landasan KH Ahmad Dahlan ini terdapat dari 7 falsafah hidup dan 17 kelompok ayat yang menjadi landasannya yang salah satunya

---

<sup>139</sup>Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* h 143

menjelaskan maksud dari agama terdapat dalam Q.S Surat Ar-Rum 30



“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Pandangan Ahmad Dahlan ini juga disimpulkan oleh Imron Mustofa menurutnya agama itu cenderung ruhani berpaling dari nafsu yang naik ke angkasa kesempurnaan yang suci dan bersih dari tawanan benda-benda. Menurut KH Ahmad Dahlan, ciri orang yang beragama adalah jiwanya selalu condong kepada Allah SWT dan berpaling dari selainnya, bersih,tidak tertawan oleh harta benda di dunia. Jiwanya tidak terkekang oleh hal-hal yang sifatnya duniawi<sup>140</sup>.

Sifat dari ruh juga dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan dalam dialog dengan muridnya “kiai sebenarnya agama itu apa? Sebelum menjawab pertanyaan murid KH Ahmad

<sup>140</sup>Imron mustofa,KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun. hal.89

Dahlan diam sambil memainkan biolanya kemudian KH Ahmad Dahlan bertanya “Apa yang kalian rasakan setelah mendengarkan permainan biola?” murid pun menjawab “Aku merasakan keindahan kiai, seperti mimpi rasanya, semua persoalan seperti mendadak hilang tentram damai sekali”. Kemudian lebih lanjut KH Ahmad Dahlan memberikan penjelasan “itulah agama orang beragama adalah orang yang merasakan keindahan, tentram, damai, karena hakikat agama itu seperti musik mengayomi dan menyelimuti. Karena itu agama harus kita pahami. bukan hanya kita patuhi dasar hukumnya. Itu namanya Taklid, mengikuti sesuatu secara membabi buta<sup>141</sup>

## **2) Proses pembersihan hati harus dibimbing oleh guru**

Menurut KH Ahmad Dahlan dalam mempelajari tasawuf diperlukan guru. Seperti yang dijelaskan olehnya “Demikian juga yang mengajar itu dapat mengerti dari guru-gurunya, dan demikian seterusnya. Maka dari itu, hal di atas menunjukkan bahwa manusia tidak berdaya mengetahui asal pengetahuan kecuali orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Mengetahui dan Bijaksana.<sup>142</sup>”

Penjelasan dari KH Ahmad Dahlan diatas juga dijelaskan

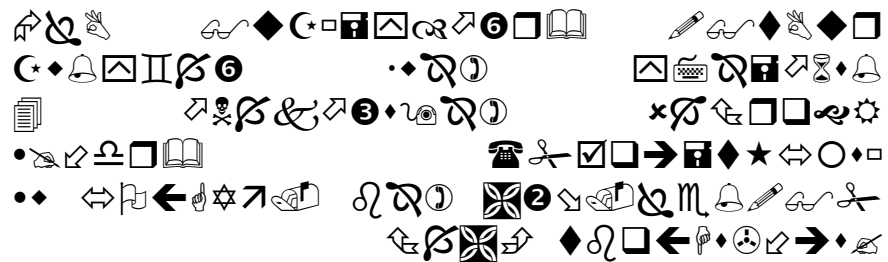
---

<sup>141</sup> Imron mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. hal.148

<sup>142</sup> Abdul Munir Mulkan, *Jejak Pembaharuan Sosial Dan Kemanusiaan*. hal.121

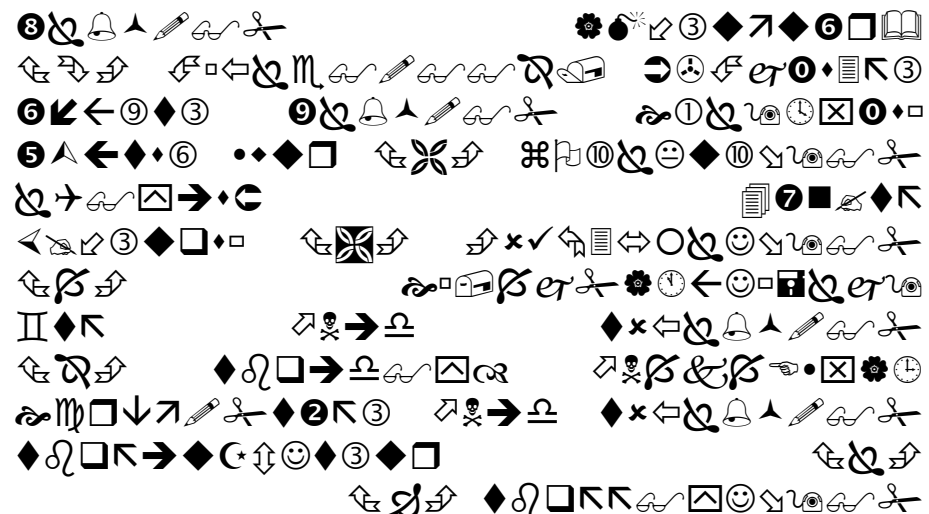


didalam al-Qur'an an-nahl 43



“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”<sup>143</sup>

Adapun aktifitas KH Ahmad Dahlan dalam hal menanamkan iman kepada masyarakat kauman dan murid-muridnya dapat dilihat dari aktifitasnya melakukan ibadah di masjid dan suraunya. Kemudian KH Ahmad Dahlan berungkali menyampaikan tafsir surat Al-Maun yang berisi menjalankan perintah-perintah agama dan pemantapan iman dalam ibadah shalat<sup>144</sup>



1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,

<sup>143</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 272

<sup>144</sup> Hery Sucipto. *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik Dan Pendiri Muhammadiyah*. hal 130

3. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. Orang-orang yang berbuat riya
7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.<sup>145</sup>

Kemudian dari pandangan KH Ahmad Dahlan dan dijelaskan oleh tokoh-tokoh yang sepemikiran dengannya dapat disimpulkan maksud dari proses pensucian hati dibimbing oleh seorang guru memiliki 2 fungsi

- c) Fungsi dari seorang guru adalah menanamkan iman ke dalam jiwa murid dengan aktifitas guru dan murid ibadah secara berjamaah kepada Allah SWT
- d) Adapun manfaat dari berjamaah dengan guru seperti yang dijelaskan oleh Imam Gazali yakni menghilangkan sifat-sifat tercela dari murid

### **c. Cara menjaga kesucian hati**

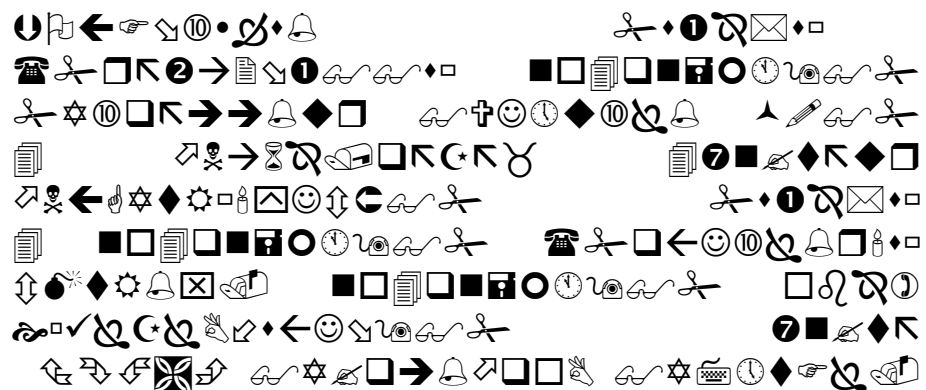
Cara menjaga kesucian hati juga dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan murid-muridnya dengan menerangkan isi kitab Al-‘Uhd wal Mawatsiq Inilah keterangan –keterangan yang menyatakan perjanjian diantara kaum muslimin. Salah satu dari perjanjian itu adalah tidak boleh bekerja, menanam,mengetam,membikin pakaian dan memasak makanan dan kerja apa saja untuk mencari harta kecuali aku berniat dengan

---

<sup>145</sup> Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 602

sadar menjalankannya beribadah kepada Allah, hatinya mengingat (berzikir) Allah, mengharap ridha-Nya dan bekerja membikin manfaat untuk maslahat kepada hamba-hamba Allah, dan diriku sendiri hanya termasuk salah satu dari para hamba Allah. selain dari itu, aku tidak boleh mementingkan diriku sendiri melainkan bersama-sama mementingkan jalan Allah dengan selalu mengingatnya.<sup>146</sup>

Penjelasan KH Ahmad Dahlan ini juga terdapat didalam An-Nisa' 103,



“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Penulis menarik kesimpulan dari penejelasan KH Ahmad Dahlan dan diperkuat oleh penjelasan dari beberapa tokoh diatas bahwa dalam hal mempelajari ilmu mensucikan hati (tasawuf) diperlukan seorang guru yang mapan di bagiannya yang memiliki akhlak dan budi pekerti luhur serta memiliki silsilah keilmuan

<sup>146</sup>Imron Mustofa. *KH Ahmad Dahlan Si Penyantun*. hal 123

yang jelas keilmuan dari guru tersebut tidak didapat hanya dari buku semata, kemudian guru tersebut dapat memahami bagaimana cara menghilangkan akhlak tercela dari murid yang diajarkan sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah. Seperti yang dijelaskan beberapa tokoh diatas apabila tidak dibimbing oleh sorang guru dalam mempelajari ilmu tasawuf ini maka gurunya adalah setan.

Hasil dari penerapan dari ilmu tasawuf yang di ajarkan oleh KH Ahmad Dahlan ini berimplikasi pada kemantapan dalam iman kepada Allah dalam beraktifitas dengan selalu niat ibadah dan selalu hatinya berzikir kepada Allah, dapat berfikir maju dalam menghadapi realita sosial yang tertinggal sehingga timbulnya semangat pembaharuan setiap individu yang menerimanya, tercapainya hubungan sosial yang harmonis sehingga tidak terdapat perbedaan kasta antara rakyat miskin dan menengah keatas dan kelapangan hati. Hal yang demikian dapat dilihat dari gerakan pembaharuan yang telah dilakukan KH Ahmad Dahlan.

## **2. Wujud orang yang beragama adalah beramal soleh**

Menurut KH Ahmad Dahlan Setelah seorang muslim memahami makna agama merupakan proses pensucian hati maka kesuciannya harus dijaga dengan beramal soleh. Karena beragama islam itu harus di wujudkan dalam tindakan nyata bukan sebatas

kata-kata dapat dilihat dari argumennya “Aku sudah tua berumur lanjut, kekuatanku terbatas, namun aku memaksa wajib turut beramal, bekerja dan berjuang untuk menjunjung tinggi perintah-perintah tuhan. Aku yakin dengan seyakini-yakinnya, bahwa memperbaiki urusan yang terlanjur salah dan disalahgunakan atau penyelewengan itu, adalah menjadi kewajiban setiap manusia terutama umat Islam.<sup>147</sup> Dalam hal lain penulis temukan argumentasi KH Ahmad Dahlan yang dicatat oleh salah satu muridnya KRH Hadjid “manusia semua mati hatinya kecuali para ulama dan ulama-ulama itu sama bingungnya, kecuali orang-orang yang telah beramal. Tetapi orang-orang yang beramal pun masih sia-sia kecuali orang yang beramal dengan niat ibadah ikhlas karena Allah SWT.<sup>148</sup>

Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang beramal soleh juga ditemukan dalam proses pembelajaran kepada murid-muridnya. Berbagai macam corak ragamnya mereka mengajukan pertanyaan tentang soal-soal agama. Tetapi tidak ada satupun yang mengajukan pertanyaan demikian, harus bagaimanakah diriku selamat dari api neraka? harus mengerjakan perintah apa? Beramal apa? Menjauhi dan meninggalkan apa?”<sup>149</sup>. Dilain kesempatan juga ditemukan ketika penjelasan tafsir surah Al-

---

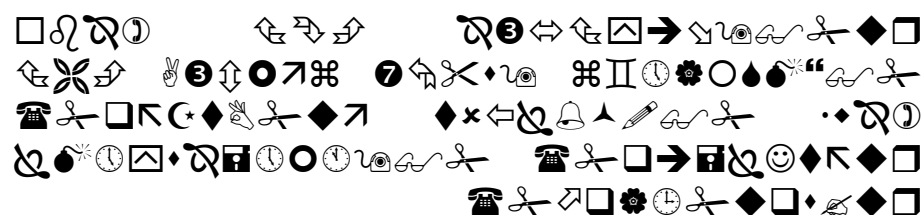
<sup>147</sup>Yazid R, *Tonggak Sang Pencerah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hal 198

<sup>148</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 218

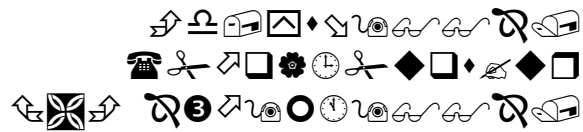
<sup>149</sup> Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* hal 102

Maun kepada murid-muridnya “Ketika para murid itu mengajukan keberatan, KH Ahmad Dahlan bertanya apakah mereka sudah mengerti dan memahami isi dan maksud surat Al-Maun tersebut. Kemudian murid-murid itu menjawab bahwa mereka sudah hafal. Kemudian KH Ahmad Dahlan bertanya lagi apakah mereka sudah mengerti dan memahami isi dan maksud surat Al-Maun tersebut, yang dijawab oleh para muridnya bahwa mereka sudah memahami isi dan maksud surat tersebut. Kiai lalu bertanya, apakah para murid sudah mengamalkan isi surah al-ma’un? Kemudian murid-murid terdiam karena belum mengamalkannya”<sup>150</sup>

Dilihat dari beberapa kutipan argumen KH Ahmad Dahlan yang dijelaskan diatas beramal saleh merupakan bentuk nyata dari pengakuan seseorang muslim bahwa dia termasuk dari golongan orang-orang yang bertakwa kepada allah. Kemudian lanjut dari penjelasan KH Ahmad Dahlan dapat disimpulkan juga bahwa terdapat kerugian bagi seorang muslim apabila tidak melakukan amal soleh dalam kehidupannya sebagai seorang muslim. Kerugian bagi seorang muslim yang tidak beramal soleh juga dijelaskan didalam surat al-Asr 1-3

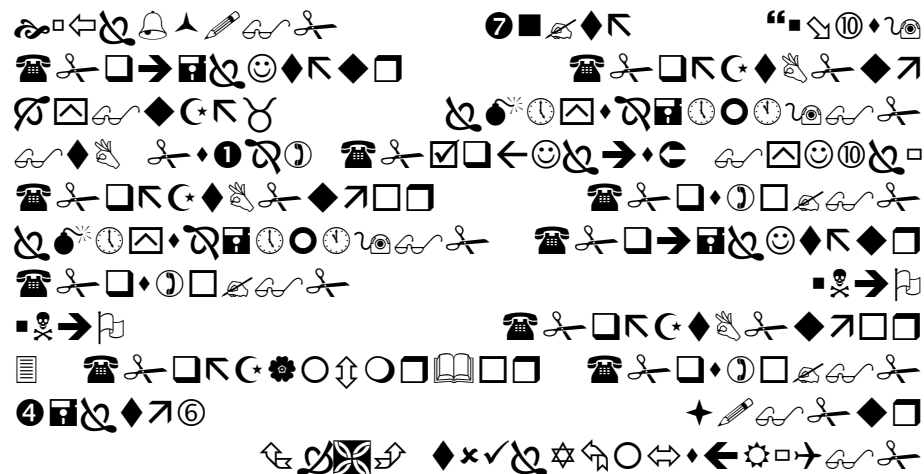


<sup>150</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan sosial dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 110



1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>151</sup>

Penjelasan dari KH Ahmad Dahlan beramal soleh dapat menyelamatkan diri dari siksa api neraka seperti yang diterangkan oleh Allah dalam Qur'an Al-maidah 93



“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh Karena memakan makanan yang Telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, Kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”<sup>152</sup>

Penjelasan dari KH Ahmad Dahlan ini dapat disimpulkan bahwa seorang muslim yang taat kepada allah harus diwujudkan menjalankan perintah Allah dengan beramal soleh, karena menurut

<sup>151</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 601

<sup>152</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* ha 123

KH Ahmad Dahlan pada hakikatnya manusia merupakan khalifah di bumi yang dituntut untuk memperbaiki segala sesuatu urusan yang rusak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Agama dapat mengikuti perkembangan zaman

Landasan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan Islam untuk membangun sistem yang menjadi lebih modern ini ia mengutip Hadis Rasulullah SAW “Hendaknya mempelajari bahasa musuhmu agar tidak diperdaya musuhmu”. Dapat dilihat Dalam bidang pendidikan KH. Ahmad Dahlan membangun Sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan modern, yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. KH Ahmad Dahlan menggabungkan sistem pendidikan Belanda dengan sistem pendidikan tradisional secara internal.<sup>153</sup> Hal inilah yang melatar belakangi KH. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaharuan menjadi sistem lebih modern adapun guna dari pembaharuan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan untuk dapat memberikan solusi kepada umat Islam yang ada pada masanya agar tidak hidup dalam ketertinggalan terhadap manfaat dari ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pemikiran KH Ahmad Dahlan, Islam mengikuti perkembangan zaman juga dijelaskan oleh Quraish Shihab menurutnya. "Perkembangan yang ada dalam Islam pada

---

<sup>153</sup> Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial Dan Kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. hal 167



dasarnya hanya merupakan perubahan pada bentuk bukan substansi. Seperti halnya pada setiap manusia sejak zaman dulu sampai sekarang memiliki naluri yang sama, yakni makan.<sup>154</sup> Islam mengikuti perkembangan zaman ini juga dijelaskan oleh Rasulullah Saw.

Artinya: “Sesungguhnya Allah akan mengutus bagi umat ini orang yang akan memperbaharui (urusan) agama mereka pada setiap akhir seratus tahun (HR Abu Dawud)

Penulis menarik kesimpulan dari pendapat beberapa tokoh dan dalil diatas sejalan dengan pemikiran dari KH Ahmad Dahlan yang mana ajaran Islam dapat mengikuti perkembangan zaman. pada dasarnya ajaran Islam yang diajarkan KH Ahmad Dahlan adalah proses pembinaan Akhlak seorang hamba menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan cara pemantapan iman. Ketika manusia tersebut sudah mengetahui rasa dari sebuah agama seperti yang dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan. Maka tidak menjadi pengaruh perubahan zaman sekalipun karena rasa orang yang beragama tersebut menghasilkan kedamaian dan ketentraman.

#### **4. Jadi guru sekaligus murid**

---

<sup>154</sup> Quraish Shihab. *Al-Ulama' Al-Mujaddidun* hal 73

Menurut KH Ahmad Dahlan “Orang itu harus dan wajib mencari tambahan pengetahuan, jangan sekali-kali merasa cukup dengan pengetahuannya sendiri, apalagi menolak pengetahuan orang lain<sup>155</sup> Adapun penjelasan pentingnya guru untuk menuntut ilmu yang dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan dalam naskah Tali Pengikat Hidup, sangat penting untuk dilakukan yang mana guru sebagai fasilitator ilmu kepada peserta didik diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk menjadikan murid menjadi manusia yang cerdas. Selain dari itu diperlukannya seorang guru harus terus belajar agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman, yang mana telah diketahui terdapat perbedaan karakter anak didik di setiap zamannya.

Dalam program guru pembelajar yang diselenggarakan oleh Kemdikbud, ada dua kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kedua kompetensi dimaksud adalah kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik. Kompetensi profesional berkaitan dengan materi pelajaran, sedangkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan cara menyajikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru pertama-tama harus menguasai materi pelajaran (kompetensi profesional). Selain itu juga harus menguasai bagaimana agar dia dapat menyajikan pelajaran tersebut dengan baik (kompetensi pedagogik) sehingga peserta

---

<sup>155</sup> Abdul Munir Mulkhan .*Ajaran dan Pemikiran KH ahmad Dahlan* . hal

didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar secara optimal.<sup>156</sup>

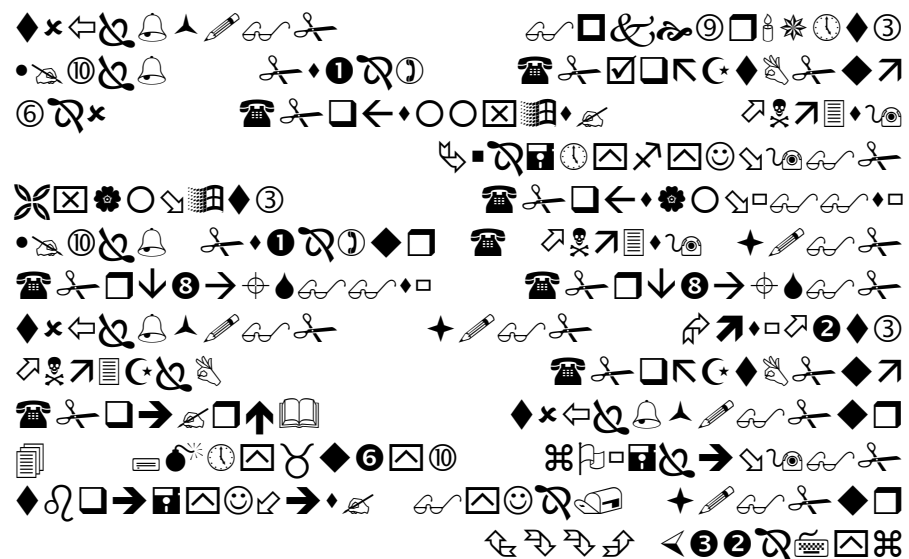
Adapun kewajiban dari menuntut ilmu ini dijelaskan juga Rasulullah SAW

كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim."

(HR. Ibnu Majah no. 224,

Kemudian dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan manfaat dari menuntut ilmu akan diberikan kelapangan kepada orang-orang yang beriman.



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>157</sup>

Dapat disimpulkan pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang

<sup>156</sup> Manpan drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung. Alva Beta.2017) hal 93

<sup>157</sup>Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* hal 543

jadilah guru sekaligus murid merupakan bagian pokok dalam ajaran pembaharuan islam yang ia lakukan. Adapun menuntut ilmu setiap muslim itu hukumnya wajib seperti yang dijelaskan oleh hadis Rasulullah SAW untuk mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Kemudian hal yang demikian dapat diperoleh hasil meningkatnya ketakwaan setiap muslim yang belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun penjelasan KH Ahmad Dahlan inti dari ajaran islam bertitik tolak dari hati yang suci ini adalah pematangan kembali konsep tauhid yang menghasilkan akhlak yang baik bagi setiap umat islam yang menjalankannya. Konsep tauhid yang dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan ini adalah mengaplikasi ajaran tasawuf secara nyata yang dibimbing oleh seorang guru yang mapan dalam hal ini KH Ahmad Dahlan secara langsung menanamkan konsep tauhid kepada murid-murid dan masyarakat kauman pada umumnya.

Dampak positif dari pematangan konsep tauhid yang ditanamkan oleh KH Ahmad Dahlan ini yakni munculnya semangat pembaharuan pada diri murid-muridnya dan pribadi dari masyarakat kauman ini sendiri

#### **B. SARAN**

Adapun Dalam melihat hasil dari penelitian ini penulis dapat menarik beberapa saran yakni.

1. Bagi lembaga pendidikan hendaknya dapat mengarahkan pendidik untuk dapat memahami pembelajaran tasawuf yang dapat diyakini dapat memperbaiki akhlat dari peserta didik

2. Bagi mahasiswa hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini karena penelitian ini hanya berfokus kepada studi pemikiran dan gerakan pembaharuan KH Ahmad Dahlan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern dalam Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Abdul Munir, *Jejak pembaharuan sosial dan kemanusiaan KH Ahmad Dahlan*. Jakarta: Kompas 2010
- Abdul Munir. *Ajaran Dan Pemikiran KH Ahmad Dahlan* Yogyakarta. Galang Pustaka. 2013
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abu Kauthar dan Ali Yahya. *Membangun Generasi Qurani Pandangan Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari* cet. 1, Jakarta: Citra, 2012
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004
- Adi Nugroho. *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta, Garasi, 2018
- Ahmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ali Mas'ud Kholqillah, *Pemikiran Tasawuf KH Saleh Darat Al-Samarani* Surabaya: Pustaka Idea, 2018
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Baharudin. *Paradigm psikologi islami* Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007
- Din Syamsudin. *Muhammadiyah "Ahmad Dahlan" Menemukan Kembali Otentitas Gerakan Muhammadiyah..* Malang. STIE Ahmad Dahlan 2015
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hery Sucipto, *KH Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri*

- Muhammadiyah*, Jakarta selatan: Best Media Utama. 2010
- <http://muhammadiyahstudies.blogspot.com/2017/02/silsilah-keluarga-kh-ahmad-dahlan.html> diakses 26 mei 2021
- <https://docplayer.info/92444732.html> diakses 26 mei 2021
- Imron Mustofa, *KH Ahmad Dahlan Sang Penyantun*. Yogyakarta: Diva Press 2018
- Isa A. *Hakikat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah. 2010
- Jalaluddin Rahmat, *Kuliah-Kuliah Tasawuf*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2000
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* Yogyakarta: Paradigma, 2010
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* Bogor: Halim. 2007
- Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009
- Manpan drajat, *Etika Profesi Guru* Bandung. Alva Beta. 2017
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi*, Yogyakarta: Cakrawala, 2009
- Muhammad Soedja, *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori Model, dan Aplikasinya*. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Nikmatul Maskuroh, *Gerakan Pembaruan dalam Islam*, Jakarta: Teras, 2017
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Kalam mulia, 2010,
- Rifyal Ka'bah dan Busthami Sa'ad, *Reaktualisasi Ajaran Islam Pembaharuan Agama visi Modern dan Salaf*. Jakarta: Minaret, 1987
- Sayid Quthub, *Tafsir fi Dzilail Quran*, Libanon: Darul Ahya, juz VI
- Syamsul Kurniawan. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011



Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* Jakarta. Kalam mulia, 2010

Yazid R, *Tonggak Sang Pencerah* Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Zainal Abidin, *Sejarah Islam dan Umatnya: Perkembangan Dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha N